



**USAID**  
DARI RAKYAT AMERIKA



# PANDUAN PELATIHAN Masyarakat Bersih, Sehat dan Hijau



**September 2008**

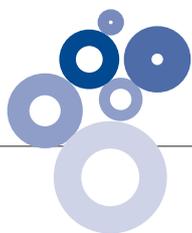
This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00



# PANDUAN PELATIHAN

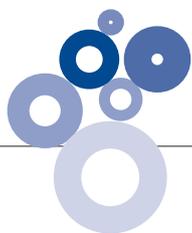
## Masyarakat Bersih, Sehat dan Hijau



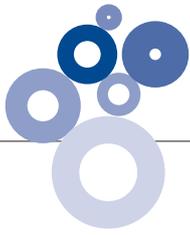


# Daftar Isi

<b>Sekapur Sirih</b>	<b>vi</b>
<b>Selayang Pandang</b>	<b>vii</b>
<b>01. Panduan Penggunaan</b>	<b>1</b>
1. Tujuan Manual	
2. Cara Penggunaan Manual	
3. Sasaran Utama	
4. Penggunaan di Desa dan Kota	
<b>02. Mengapa Perlu “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau”</b>	<b>3</b>
1. Bersih, Sehat dan Hijau	
2. Ayo Praktik “Bersih, Sehat dan Hijau” di Kampung dan Sekolah!	
3. Apa Keuntungannya?	
<b>03. Studi Kasus</b>	<b>9</b>
1. Contoh di Sekolah	
2. Contoh di Masyarakat	
<b>04. Cara Melaksanakan Konsep Bersih, Sehat dan Hijau</b>	<b>13</b>
1. Konsep “Bersih”	
2. Konsep “Sehat”	
3. Cara Melaksanakan “Bersih”	
4. Cara Melaksanakan “Green”	
5. Bersih, Sehat dan Hijau	
<b>05. Monitoring dan Evaluasi</b>	
<b>    untuk Program Bersih, Sehat dan Hijau</b>	<b>41</b>
1. Perilaku kunci	
2. “Monitoring 10 Menit: Cara Mudah Mengukur Keberhasilan Kegiatan Anda	



<b>Lampiran 1 Alat Komunikasi</b>	<b>49</b>
<b>Lampiran 2 Kuesioner “Monitoring 10 Menit”</b> Kuesioner untuk Sepuluh Menit Monitoring untuk Pencegahan Diare	<b>57</b>
<b>Lampiran 3 Alat Analisis Data Hasil Survei Sepuluh Menit Monitoring</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran 4 Gambar Pembuangan Sampah</b>	<b>85</b>



## Sekapur Sirih

Rumah bersih, Kampung hijau, Kita semua sehat!

Adalah Bu Aty, seorang kader Posyandu RW 15 Tamansari, Kota Bandung yang melakukan kampanye cuci tangan pakai sabun setelah mendapat pelatihan tentang pentingnya perilaku bersih untuk mencegah diare melalui kegiatan Posyandu. Bersama para kader dan tokoh masyarakat lain seperti ketua RT dan RW beliau juga aktif mendorong masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai dan lebih baik memilahnya menjadi sampah organik dan non organik. Beliau menjadikan sampah organik sebagai kompos, dan mengubah sampah non organik menjadi barang-barang yang bermanfaat seperti tas. Masyarakat Kampung Tamansari menggunakan kompos buatan mereka untuk memupuk tanaman bunga di halaman rumah.

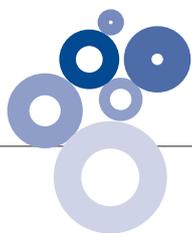
“Pada mulanya berat meminta orang untuk mencuci tangan pakai sabun, memilah sampah dan menghijaukan kampung. Tapi kini masyarakat sudah mulai merasakan manfaatnya,” tukas Bu Aty.

Kampung RW 15 Tamansari kini telah bersolek, nampak lebih bersih dan asri dibandingkan tiga tahun lalu. Masyarakat tak lagi buang sampah ke sungai Cikapundung. Meskipun tak punya sarana cuci tangan khusus di kampung, mereka sudah mencuci tangan pakai sabun baik di dapur dan kamar mandi dengan air mengalir, sabun dan lap kering. Suasana gersang di kampung ini lebih asri dengan hadirnya berbagai jenis bunga.

Rumah, kampung dan Anda sendiri juga bisa jadi seperti rumah, kampung dan Bu Aty di Tamansari. Caranya mudah, dengan menerapkan manual ini untuk melaksanakan konsep Bersih, Sehat dan Hijau di sekolah dan kampung Anda.

Yuk, jadikan hidup kita lebih Bersih, Sehat dan Hijau.





# Selayang Pandang

## **Bagian 1 – Panduan Penggunaan**

Bagian ini menjelaskan tujuan, cara penggunaan, sasaran, dan di lokasi mana manual ini dapat digunakan.

## **Bagian 2 – Mengapa Perlu Konsep Bersih, Sehat dan Hijau**

Bagian ini menjelaskan mengapa perlu melaksanakan kegiatan “Bersih, Sehat dan Hijau” dan pemahaman tentang “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau”. Bagian ini juga berisi cara mewujudkan “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau” serta bagaimana menggunakan manual ini di perkotaan dan pedesaan.

## **Bagian 3 – Studi Kasus**

Bagian ini menjelaskan pengalaman masyarakat yang telah melaksanakan “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau”, baik di kota maupun di desa.

## **Bagian 4 – Cara melaksanakan Konsep Bersih Hijau dan Sehat**

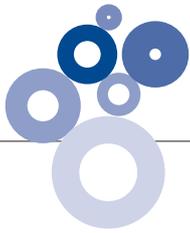
Bagian ini berisi berbagai variasi cara dan kegiatan untuk mencegah kuman berpindah, seperti: cuci tangan pakai sabun, pemurnian air layak minum, pengelolaan sampah yang benar, pengelolaan limbah manusia, penghijauan dan cara merencanakan kampung atau sekolah yang bersih hijau dan sehat.

## **Bagian 5 – Perilaku Penting di Kampung dan Sekolah Bersih Hijau dan Sehat**

Bagian ini menjelaskan beberapa perilaku penting yang memicu terbentuknya kampung dan sekolah “Bersih, Sehat dan Hijau”. Selain itu juga berisi cara mudah untuk mengukur keberhasilan program kampung bersih hijau dan sehat melalui dikusi kelompok terpusat dan/atau survai.

## **Lampiran Alat Komunikasi**

Alat komunikasi akan membantu kader di kampung dan guru di sekolah dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya dan mendorong terjadinya perilaku bersih di masyarakat.

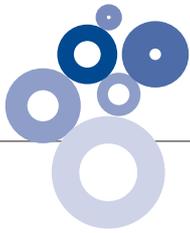


### **Lampiran Kuesioner “Monitoring 10 Menit”**

Berisi kuesioner yang menjelaskan berbagai perilaku yang perlu diukur untuk melihat perkembangan perubahan perilaku masyarakat.

### **Panduan Cara Melaksanakan Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion - FGD)**

Berisi panduan bagi pelaksana kegiatan “Bersih, Sehat dan Hijau” untuk melakukan diskusi kelompok terpusat sebagai bagian dari proses pemantauan dan pengukuran keberhasilan kegiatan.



# Panduan Penggunaan

# .01

## 1. Tujuan Manual

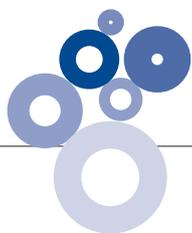
- Menyediakan panduan bagi kader Posyandu, guru sekolah dan tokoh masyarakat lain dalam menjalankan dan mengembangkan konsep “Bersih, Sehat dan Hijau”;
- Mendorong terjadinya perubahan perilaku bersih pada tingkat rumah tangga dan masyarakat secara praktis dan mudah.

## 2. Cara Penggunaan Manual

Dokumen ini dirancang sebagai buku panduan yang memberikan latar belakang pentingnya perilaku bersih dan memaparkan tahap demi tahap cara untuk menerjemahkan konsep “Bersih, Sehat dan Hijau” menjadi berbagai kegiatan dalam upaya mendorong terjadinya praktik perilaku bersih demi mengurangi angka kesakitan diare dan meraih hidup yang lebih Bersih, Sehat dan Hijau.

Manual ini berangkat dari pengalaman menjalankan “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau” di lapangan. Terbagi dalam lima bagian, setiap bagian berisi penjelasan bertahap tentang cara menggunakan manual, latar belakang perilaku hidup bersih, cara melaksanakan “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau” secara bertahap, cara menyusun rencana kegiatan hingga cara mengukur keberhasilan kegiatan. Urutan pokok bahasan menyesuaikan dengan tingkat kemudahan perilaku yang ditawarkan kepada masyarakat dan sekolah. Setiap bagian pembahasan saling terkait dan berurutan sehingga memudahkan pengguna manual dalam menyampaikan pesan perilaku bersih kepada sasaran.

Pengguna manual juga dapat menggunakan alat-alat yang tersedia berdasar prioritas, menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia, mengedepankan partisipasi masyarakat dan kebersamaan dalam mencapai tujuan.



### 3. Sasaran Utama

Sasaran utama dari manual ini adalah kader Posyandu, tokoh masyarakat lokal, serta guru sekolah. Selain itu, sasaran sekundernya adalah lurah, bidan desa, staf bidang promosi kesehatan di Puskesmas serta staf sub Dinas Pendidikan di kotamadya dan kabupaten.

Manual ini adalah panduan bagi pembaca untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang mendorong terjadinya perilaku bersih melalui pendekatan “Bersih, Sehat dan Hijau”.

### 4. Penggunaan di Desa dan Kota

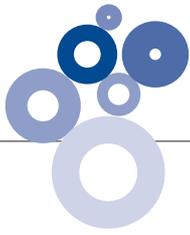
#### 1. Penggunaan Manual di Kampung Desa dan Kota

Manual dapat dimanfaatkan kader posyandu, ketua RT, ketua RW, kepala desa dan lurah serta guru sekolah untuk membantu masyarakat menyampaikan konsep “Bersih, Sehat dan Hijau”.

#### 2. Penggunaan Manual di Sekolah Desa dan Kota

Kegiatan belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas dapat menggunakan manual ini untuk menerjemahkan konsep “Bersih, Sehat dan Hijau”, melalui beberapa kegiatan berikut:

- Untuk kegiatan di dalam kelas, gunakan manual ini untuk menghubungkan konsep bersih, sampah dan cuci tangan pakai sabun dengan penggunaan WC dan penghijauan melalui berbagai mata pelajaran, seperti IPA, pendidikan kesehatan dan jasmani serta pendidikan agama;
- Untuk kegiatan di luar kelas, gunakan manual ini pada kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka dan yang lain.



# Mengapa Perlu “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau”

## .02

Diare adalah salah satu penyebab kematian terbesar anak-anak Indonesia. Setiap tahunnya, ada sekitar 100.000 anak balita yang meninggal dunia karena diare (Departemen Kesehatan RI, 2006). Selain itu juga ada penyakit terkait diare yang menyebabkan kematian banyak anak balita. Di sisi lain, diare juga bertanggung jawab pada kematian akibat malnutrisi yang mencakup 60% kematian balita.

Air mentah juga mengandung bakteri dan kuman penyebab diare. Meminum air mentah tanpa dikelola dengan cara merebus, membubuhkan klorin dan memanaskannya di bawah matahari selama delapan jam dapat memicu terjadinya diare.

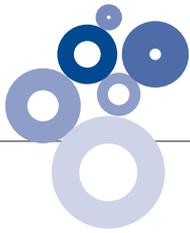
Cara ampuh mencegah diare adalah dengan menjalankan perilaku bersih, yaitu:

1. Cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu yang tepat;
2. Menggunakan fasilitas WC yang memadai;
3. Mencuci bahan makanan dan menutup makanan jadi;
4. Mencegah sampah bertebaran untuk menghindarkan lalat;
5. Mengolah dan menyimpan air minum dalam kondisi yang tertutup;
6. Menjaga ketersediaan air bersih dengan menanam pohon.
7. Memasak air hingga mendidih dalam suhu 100<sup>o</sup> celcius dan didiamkan selama 3-5 menit.

Praktik perilaku bersih di atas dapat menutup jalur-jalur utama perpindahan bakteri dan kuman penyebab diare. Selain diare, praktik perilaku bersih juga akan menghindarkan kita dari penyakit lain seperti flu, flu burung, disentri dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

### 1. Bersih, Sehat dan Hijau

Konsep tentang hidup bersih, sehat dan hijau, yang membantu kita memotong mata rantai perpindahan kuman, membuat lingkungan tempat tinggal semakin sehat dan hijau.

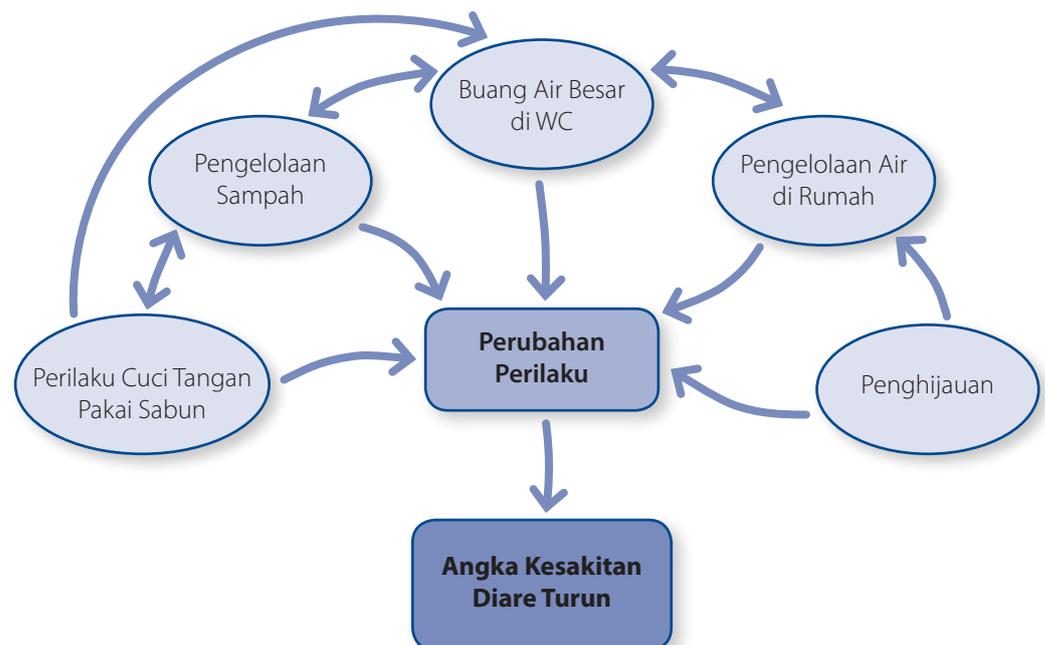


Bersih hijau dan sehat adalah rangkaian kegiatan yang mendorong perubahan perilaku perorangan, keluarga dan masyarakat agar menjadi lebih bersih dan sehat.

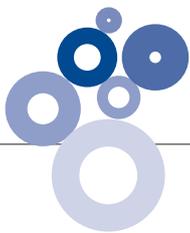
Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menyampaikan praktik perilaku bersih dan sehat melalui cara:

- 1) Cuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting dengan cara yang benar;
- 2) Mengelola sampah dengan memilahnya mulai dari tingkat rumah tangga dan mengelolanya secara bersama-sama di tingkat RT/RW dan sekolah;
- 3) Mengurangi pencemaran air oleh limbah manusia dengan cara tidak buang air besar di sembarang tempat;
- 4) Mengelola air di rumah dengan cara merebus, klorinasi dan desinfeksi matahari (solar disinfection - SODIS)
- 5) Menghijaukan kampung dan sekolah dengan tanaman pohon atau bunga, sesuai dengan luas lahan yang tersedia.

### Diagram Bersih, Sehat dan Hijau



Masyarakat yang bersih, sehat dan hijau adalah masyarakat yang sadar mencuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting dengan cara yang benar, memilah sampah di rumah menjadi sampah organik dan non organik, buang air besar di tempat yang benar, serta menjaga agar sumber air tidak tercemar tinja dan menjaga agar lingkungannya hijau melalui pohon dan bunga.



### A. Definisi “Bersih” dan Contoh Kegiatan

- Orang tidak membuang sampah di sembarang tempat;
- Sampah tidak berceceran di sembarang tempat;
- Orang mengelola sampah dengan memilah menjadi sampah organik dan non organik di tingkat rumah tangga;
- Orang mengelola sampah secara bersama-sama

#### Contoh kegiatan:

- Tempat sampah terpisah di rumah;
- Pembuangan sementara;
- Bio pori;
- Alat kompos di kampung.

### B. Definisi “Sehat” dan Kegiatan

- Orang mencuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting dengan cara yang benar;
- Ada tempat cuci tangan dengan air mengalir, sabun dan lap bersih di rumah dan di tempat umum.
- Orang memurnikan air dengan cara merebus air sampai mendidih dan didiamkan selama 3-5 menit, memanaskan dengan matahari, memberikan bubuk klorin, menyaring dengan keramik atau saringan pasir lambat untuk air yang akan diminum.

#### Contoh kegiatan:

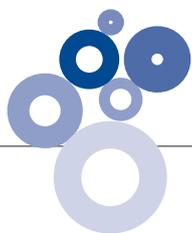
- Melakukan cuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting dengan cara yang benar di rumah;
- Melakukan cuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting dengan cara yang benar di sekolah;
- Melakukan cuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting dengan cara yang benar di tempat umum;
- Menyampaikan pentingnya cuci tangan pakai sabun pada kegiatan umum, misalnya sesi penyuluhan di Posyandu, menyampaikan informasi ketika pengajian.

### C. Definisi “Hijau” dan Kegiatan

- Kampung yang hijau oleh tanaman pohon atau bunga (baik di desa maupun di kota);
- Ada taman di lahan umum dan pribadi, misalnya di halaman rumah, halaman kantor RW, pos ronda, halaman sekolah, halaman kantor desa, halaman kantor kelurahan.

#### Contoh kegiatan:

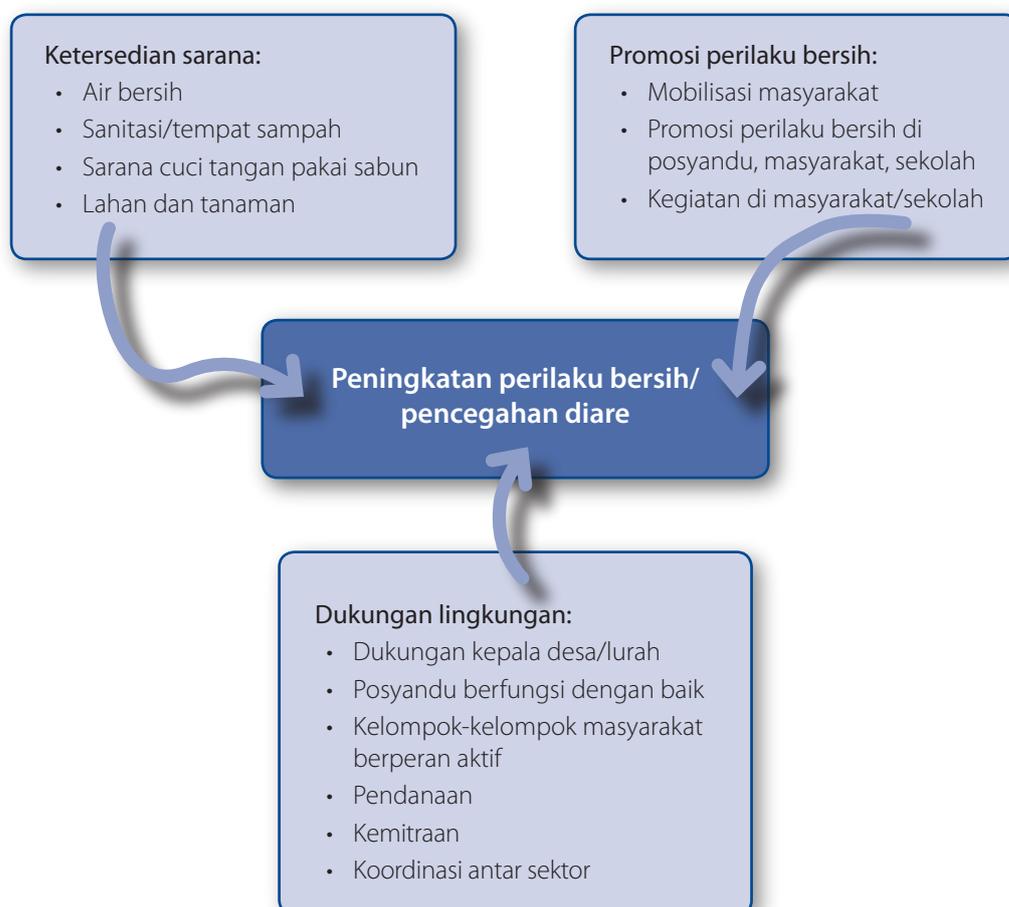
- Menanam tanaman pohon atau bunga di lahan kosong milik umum dan pribadi, halaman kantor RW, pos ronda, halaman sekolah, halaman kantor desa, halaman kantor kelurahan.

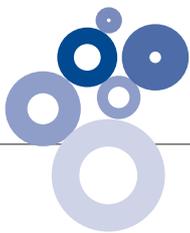


## 2. Ayo Praktik “Bersih, Sehat dan Hijau” di Kampung dan Sekolah!

1. “Kerangka Perilaku Bersih yang Lebih Baik” (*Hygiene Improvement Framework*) adalah rujukan dari konsep “Bersih, Sehat dan Hijau”. Kerangka ini menjelaskan bahwa perilaku bersih dapat dijalankan melalui keterlibatan tiga hal utama, yaitu promosi perilaku bersih, kemudian dukungan lingkungan dan terakhir ketersediaan fasilitas pendukung;
2. Promosi pesan tentang perilaku bersih kepada masyarakat melalui kegiatan rutin Posyandu, kegiatan keagamaan, kegiatan adat dan budaya merupakan awal dari upaya memperbaiki perilaku bersih;
3. Mendorong peran lembaga masyarakat yang sudah ada, seperti Posyandu, lembaga RT dan RW untuk mendukung kegiatan seputar promosi perilaku bersih adalah tahap berikutnya;
4. Menjamin adanya fasilitas yang dapat mendorong dan mendukung terjadinya perilaku bersih, misalnya: tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, sabun dan lap bersih, tempat sampah, WC tertutup yang memadai adalah langkah terakhir;

### Kerangka Perilaku Bersih yang Lebih Baik





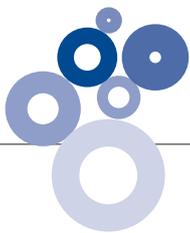
### A. Praktik di Kampung

Ada tiga langkah penting untuk membuat “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”:

- a. Mengajak pak/bu lurah dan pak/bu kepala desa:
  - Kepala desa/Kelurahan dapat berperan sebagai pemicu gerakan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”;
  - Kepala desa/Kelurahan dapat memantau gerakan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”;
  - Kepala desa/Kelurahan cari dukungan lebih luas ke pemerintah, lembaga swasta dan jaringan sosial lain agar “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau” dapat lebih aktif.
- b. Mengajak aktivis kampung
  - Orang-orang yang aktif dalam kegiatan kampung, bisa disebut sebagai “aktivis kampung”, contohnya kader posyandu, ketua RT dan RW, karang taruna dan aktivis PKK;
  - “Aktivis kampung” bisa ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”;
  - “Aktivis kampung” mampu menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”;
  - “Aktivis kampung” dapat ambil bagian merencanakan kegiatan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”.
- c. Mengajak pemuka agama setempat
  - Menjadikan mereka teladan atau contoh bagi masyarakat setempat;
  - Mengajak mereka menyampaikan pesan seputar “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau” dalam kegiatan keagamaan;
  - Mengajak mereka dalam kegiatan pengukuhan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau”.
- d. Melakukan promosi kepada masyarakat luas
  - Menyampaikan pesan “Kampung Bersih, Sehat dan Hijau” pada kegiatan rutin di masyarakat, seperti Posyandu, arisan, dasa wisma PKK, acara PKK kelompok, pengajian dan pertemuan warga;
  - Membicarakan perilaku bersih melalui berbagai pengalaman di warung makan, tukang sayur, warung kelontong;
  - Mengadakan acara khusus pada hari besar tertentu untuk menjangkau dan melibatkan anggota masyarakat yang jarang mengikuti kegiatan rutin di masyarakat;

### B. Praktik di Sekolah

- a. Keterlibatan Kepala Sekolah
  - Memaksimalkan peran guru untuk menyampaikan pesan dan pentingnya perilaku bersih kepada peserta didik;
  - Mendorong pelaksanaan kegiatan “Bersih, Sehat dan Hijau” sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah;



- Merencanakan dan memantau pelaksanaan kegiatan “Bersih, Sehat dan Hijau”
- b. Keterlibatan Guru
  - Menyusun silabus atau Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) tentang konsep “Bersih, Sehat dan Hijau”;
  - Mempromosikan perilaku bersih melalui kegiatan sekolah;
  - Mempromosikan perilaku bersih melalui media komunikasi cetak (poster, brosur, pamflet), permainan dan demonstrasi kegiatan;
  - Mendorong terjadinya pembiasaan perilaku bersih terutama cuci tangan pakai sabun, membuang dan memilah sampah di tempat yang disediakan, penggunaan dan memelihara WC serta menanam dan memelihara pohon dan bunga;
  - Memantau perilaku bersih yang dilakukan murid.
- c. Keterlibatan Komite Sekolah
  - Mendorong sekolah menjadi agen perubahan di masyarakat;
  - Mendorong sekolah menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, WC, tempat sampah dan pohon serta tanaman bunga untuk sekolah.
- d. Keterlibatan Murid
  - Menjadi bagian dalam pembelajaran perilaku bersih kepada teman sebaya;
  - Melakukan perilaku bersih sebagai kebiasaan sehari-hari;
  - Menyampaikan pentingnya perilaku bersih kepada anggota keluarga;
  - Memberikan contoh perilaku bersih kepada anggota keluarga.

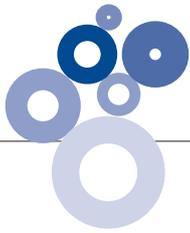
### **C. Hubungan Masyarakat dan sekolah**

Kegiatan “Bersih, Sehat dan Hijau” di sekolah dan masyarakat dapat dihubungkan melalui:

- Acara sekolah, misalnya pada saat penerimaan rapor, acara kelulusan sekolah, acara membersihkan kelas dan sekolah;
- Media komunikasi cetak seperti poster, brosur dan pamflet atau media lainnya;
- Pertemuan komite sekolah.

## 3. Apa Keuntungannya?

- Kampung menjadi bersih dari sampah;
- Masyarakat berperilaku bersih, dimulai dari cuci tangan pakai sabun;
- Suasana kampung lebih asri dan menyenangkan dengan adanya pohon dan tanaman bunga atau tanaman lain;
- Angka kesakitan diare menurun;
- Murid sekolah akan sering hadir di kelas;
- Dapat mencegah penyakit lain seperti flu burung dan influenza.



## Studi Kasus

# .03

### 1. Contoh di Sekolah

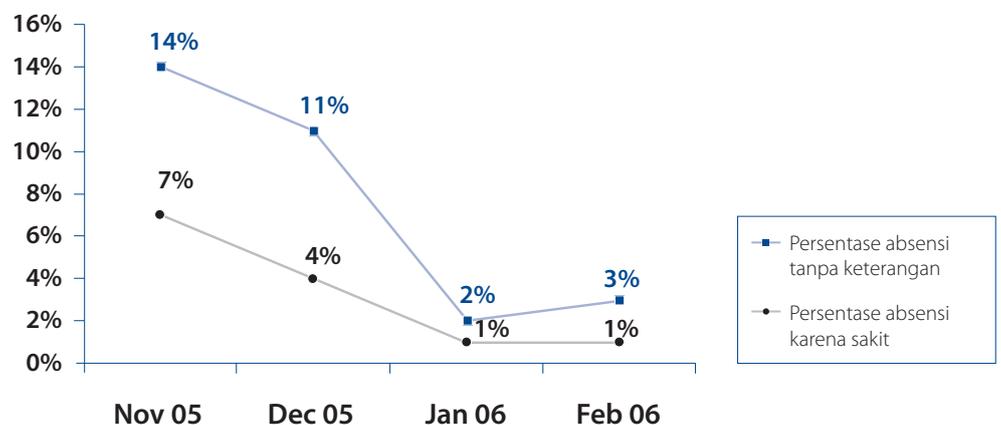
#### A. Konteks Kota

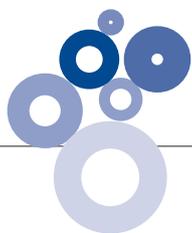
##### "Murid yang kena sakit diare berkurang."

Bu Henni, guru olah raga SD Bareng 2 di Malang, Jawa Timur menjelaskan, sejak ada program cuci tangan pakai sabun di sekolah, jumlah murid yang harus dirujuk ke Puskesmas karena sakit diare berkurang. Dulu beliau harus merujuk 10 anak setiap minggu karena diare. Saat ini, setelah cuci tangan pakai sabun menjadi kebiasaan peserta didik di sekolah, jumlah murid yang dirujuk berkurang drastis hanya menjadi 2-3 anak saja dalam satu minggu.

##### Cuci Tangan Pakai Sabun dan Absensi Sekolah

Sejak gerakan cuci tangan pakai sabun dimulai pada bulan November 2005 di Madrasah Al'Washliyah, Medan terjadi penurunan angka absensi karena sakit dari 7% menjadi 1% di Februari 2006 dan angka absensi tanpa keterangan dari 14% menjadi 3%.





### B. Konteks Desa

#### **"Semoga enam tahun mendatang pohon ini memberikan hasil!"**

Sudah dua tahun yang lalu program tabungan konservasi ini kami mulai. Saat ini, pohon yang kami tanam sudah tumbuh dengan kuat di halaman rumah siswa. "Semoga enam tahun mendatang pohon ini akan memberikan hasil," tutur Ibu Prihastuti, Kepala Sekolah SD Tulungrejo III di Kota Batu, Jawa Timur.

Tabungan konservasi merupakan salah satu cara yang dilakukan SD Tulungrejo III untuk mendidik peserta didik dan keluarga mereka supaya mencintai tanaman. Para murid sekolah ini menanam tanaman suren, alpukat, tamilo dan mesopsi. Pohon-pohon ini merupakan pohon harapan yang dirawat oleh para murid dan anggota keluarga mereka.

#### **"Senyum Grace dan Pohon Mangga"**

Grace berlari-lari kecil menuju sekolah walaupun jam masuk sekolah masih lama. Ia lari berputar menuju sekolah melewati jalan tanah yang becek bekas hujan semalam lalu berjongkok di depan kelas IV dan senyumnya pun mengembang.

"Ada penanaman pohon.." cerita Grace pada teman-temannya yang sudah berkumpul di depan kelas. Di SDN 101842 Pagi, Desa Sikeben, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, memang kini ada yang berbeda.

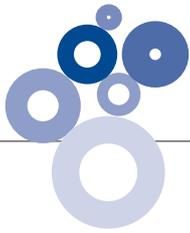
Ibu Ginting sebagai wali kelas sedang giat-giatnya mengajak para murid untuk menanam. Tidak hanya menanam pohon buah seperti mangga, durian, sirsak serta mahoni tapi juga tanaman sayur dan hias. Beliau pun membiasakan murid-muridnya memelihara dan menghargai apa yang mereka tanam. Banyak Grace lain di sekolah itu yang memelihara tanaman buah, sayur atau bunga. Ibu Ginting mengajak mereka berbagi cerita tentang kegiatan mereka dan mengajari anak-anak yang lain agar tanaman mereka bisa berbunga dan berbuah.

## 2. Contoh di Masyarakat

### A. Konteks Kota

#### **"Sampah memberikan tambahan uang bagi kami."**

"Gerakan memilah dan mengolah sampah ternyata mampu memberikan tambahan uang bagi masyarakat," aku Ibu Irsan, salah satu kader lingkungan dari kelurahan Wonokromo di Surabaya yang aktif mengkampanyekan pelestarian lingkungan. Bahkan dari hasil penjualan sampah non organik, para kader berhasil mengumpulkan Rp. 360.000 per bulan.



Uang tersebut kemudian digunakan untuk membangun "Rumah Sampah", tempat pengumpulan sampah non organik sebelum para kader memanfaatkan ulang dan menjualnya. Ketika warga mendengar hal ini, mereka turut aktif memilah dan mengumpulkan sampah.

Kini sampah menjadi barang yang berharga di Wonokromo, Tidak ada lagi sampah yang bertebaran di jalan dan saluran air. Warga memanfaatkan sampah dengan baik karena barang buangan ini mampu memberikan uang lebih bagi mereka.

### **"Kami peduli lingkungan karena kami malu."**

"Masyarakat merasa malu karena orang luar begitu peduli dengan lingkungan kami yang rawan banjir sedangkan kami tidak. Itulah yang mendorong kami mengumpulkan dana dan bergotong-royong membangun lingkungan sekitar kami," tutur Syafrie Tanjung seorang aktivis pemuda di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Medan. Di Aur sendiri, terdapat kelompok masyarakat yang melakukan penyuluhan dan aksi terkait kebersihan dan kesehatan masyarakat.

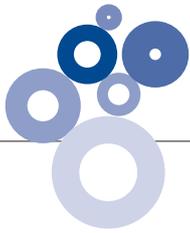
Hasilnya, kini anak kecil pun tahu bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun bisa mencegah penyakit, Warga tidak lagi buang sampah ke sungai, mereka secara rutin melakukan gotong-royong membersihkan kampung dan beberapa rumah sudah membuat penghijauan sederhana dalam bentuk tanaman bunga dalam pot (tabulampot) karena lahan mereka memang terbatas. Lewat program bersih, sehat dan hijau ini, masyarakat merasa menjadi aktor utama yang berusaha memperbaiki kualitas hidup mereka.

## **B. Konteks Desa**

### **"Kami akan menanam pohon dan menjaga kebersihan kampung."**

Siang itu tanggal 4 April 2007, nande (ibu) Rakhuta yang enerjik pulang lebih cepat dari ladang dan segera membereskan pekerjaan lain di rumahnya. Bersama beberapa perempuan lain di desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, wanita berusia 45 tahun itu bergegas menuju jambur, sejenis balai pertemuan masyarakat Karo, dengan membawa cangkul dan alat bercocok tanam lain di tangan. Ya, hari itu adalah momen penting bagi perempuan-perempuan Sikeben, karena mereka akan menjadi bagian dari acara serah terima bibit pohon dari Konservasi Bodhicitta Mandala (KBM) kepada kepala desa.

Acara serah terima bibit itu adalah bagian dari kampanye bersih, sehat dan hijau di Desa Sikeben. Sebuah program yang melibatkan perempuan Sikeben secara penuh di dalamnya, mulai dari membuat rencana aksi sampai melaksanakan kegiatan yang bertujuan melindungi sumber mata air di Sikeben dalam bentuk penanaman bibit pohon di lahan kritis, wilayah rawan



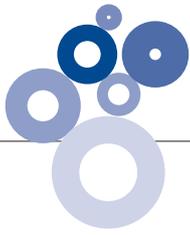
longsor dan tempat umum lain di desa itu. Mereka juga bergotong-royong membersihkan desa serta menyambungkan pipa air dari sumber mata air terdekat ke sekolah agar anak-anak dapat selalu mencuci tangan pakai sabun. Bersama para kader Posyandu, ibu-ibu di desa Sikeben melaksanakan serangkaian kampanye kebersihan lingkungan. "Kami tak mau terlena. Kami akan menanam pohon, menjaga kebersihan kampung kami, melakukan gerakan cuci tangan serta melindungi mata air kami dari kekeringan," kata nande Sopan Depari.

### **"Uang hasil penjualan sampah dikumpulkan menjadi kas RW."**

Dulu, masyarakat sering membuang sampah sembarangan di pekarangan rumah atau di tempat pembuangan sampah tidak resmi di pinggir hutan. Sampah non organik juga dibuang di sembarang tempat, sehingga plastik dan botol berserakan. Setelah menyadari bahwa sampah organik ternyata dapat lebih bermanfaat bila dijadikan kompos, kini Kampung RW 5 di Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang di Bandung sudah memiliki pusat pengolahan kompos sendiri.

"Membuat pupuk organik ternyata sangat mudah," kata Pak Hendra, Ketua RW 5 Desa Wangunharja, Lembang.

Sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sayur, masyarakat RW 5 kini giat membuat kompos untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk buatan pabrik. Sampah non organik seperti botol air mineral, pecahan kaca dan plastik mereka kumpulkan untuk dijual. Uang hasil penjualan sampah dikumpulkan menjadi kas RW. "Hasilnya memang tidak seberapa, tapi lumayan buat nambah kas warga," kata Pak Hendra.



# Cara Melaksanakan Konsep Bersih, Sehat dan Hijau

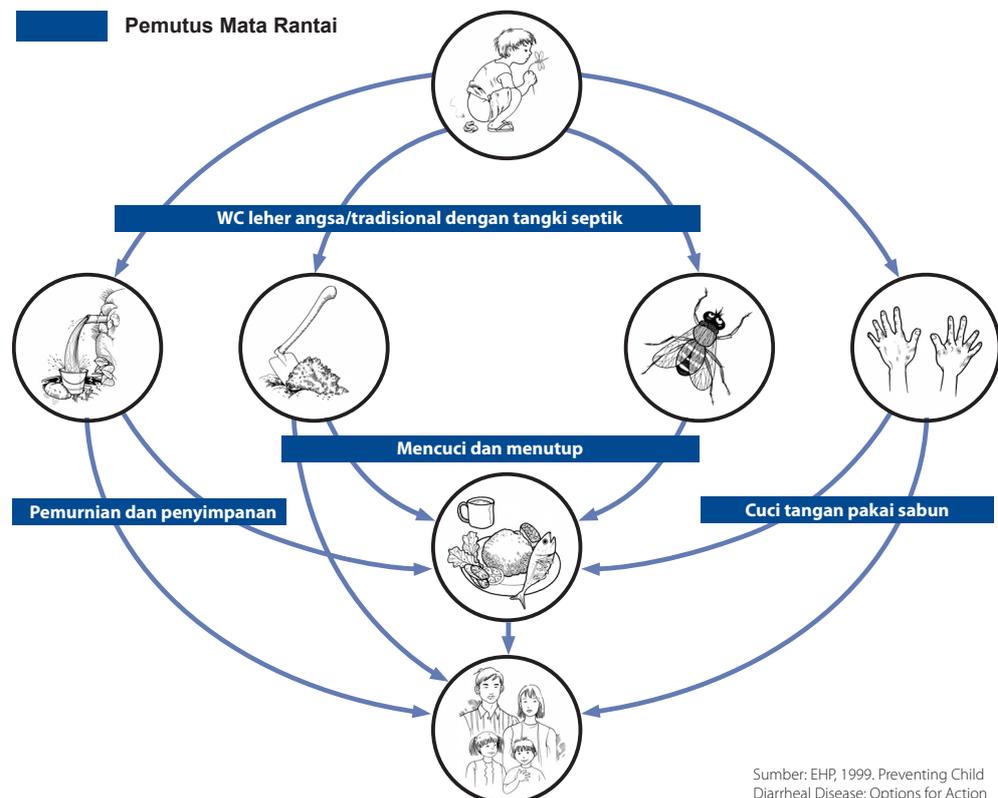
# .04

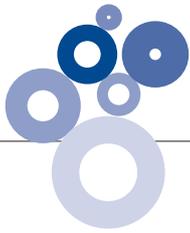
## 1. Konsep “Bersih”

Bagian ini berisi “Petunjuk Lapangan: Panduan Fasilitasi Perpindahan Kuman” yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik “Konsep Bersih” demi tercapainya perilaku bersih.

### Petunjuk Lapangan “Panduan Fasilitasi Perpindahan Kuman”

#### Siklus perpindahan kuman ke manusia



**Tujuan:**

1. Membantu peserta memahami perjalanan kuman.
2. Membantu peserta memahami cara memutus mata rantai perjalanan kuman.

**Hasil yang diharapkan:**

Peserta dapat memahami bahwa pemutus mata rantai adalah perilaku kunci mencegah perpindahan kuman.

**Pokok Bahasan:**

Diagram perpindahan kuman melalui air, tanah, lalat dan tangan. Bagian "Langkah-langkah" di bawah ini berisi penjelasan cara memotong jalur perpindahan kuman tersebut.

**Bahan dan alat:**

Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, spidol, gunting, selotip, dan gambar perpindahan kuman.

**Alat Bantu Komunikasi:**

Pamflet Diare dan Pamflet Cuci Tangan Pakai Sabun (lihat lampiran).

**Waktu :**

60 menit

**Langkah-langkah:**

1. Ajak peserta untuk menyamakan persepsi terhadap gambar-gambar yang sudah disiapkan;
2. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil dan minta mereka menyusun dan menjelaskan hubungan antara gambar-gambar tersebut. Setiap kelompok mendapatkan satu set gambar dengan satu medium perpindahan kuman:
  - Kotoran manusia, tangan, makanan dan manusia;
  - Kotoran manusia, lalat, makanan dan manusia;
  - Kotoran manusia, air, makanan dan manusia;
  - Kotoran manusia, tanah, makanan dan manusia.

Gunakan tanda panah untuk menghubungkan tiap gambar. Tugas diskusi kelompok kecil adalah:

- a) Membuat keterkaitan antara gambar-gambar yang ada;
- b) Mendiskusikan perilaku apa yang dapat memutus mata rantai perpindahan kuman ke manusia.

3. Minta peserta menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil pada kelompok besar;
4. Simpulkan susunan gambar yang benar dari setiap kelompok;
5. Dari gambar yang sudah benar, minta peserta untuk membuat perilaku apa yang dapat memutus mata rantai perpindahan kuman ke manusia;
6. Minta peserta menyampaikan hasil diskusi pada kelompok besar;



7. Minta peserta membuat kesimpulan perilaku apa yang dapat memutus mata rantai perpindahan kuman ke manusia yang benar;
8. Mintalah peserta membuat rumusan atau kesimpulan tentang perpindahan kuman ke manusia;
9. Dari rangkaian gambar yang disusun, minta peserta mengidentifikasi penyakit apa yang dapat ditimbulkan;
10. Tanyakan pada peserta beberapa hal di bawah ini:
  - a) Kotoran apa saja yang dapat menjadi sumber kuman;
  - b) Penyakit apa saja yang dapat ditimbulkan oleh kuman/bakteri dalam kotoran yang disebutkan;
  - c) Perilaku apa saja yang dapat mencegah perpindahan kuman dari kotoran yang disebutkan di atas kepada manusia;
11. Ajaklah peserta untuk dapat memahami hubungan antara perilaku yang disebutkan dengan kebersihan diri, keluarga dan lingkungan.

## 2. Konsep “Sehat”

### 2.1. Cuci Tangan Pakai Sabun

Bagian ini berisi informasi tentang “Cuci Tangan Pakai Sabun” serta beberapa “Petunjuk Lapangan” yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik “Konsep Sehat” demi tercapainya perilaku bersih.

#### **Tujuan:**

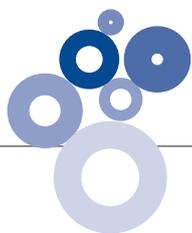
Membantu peserta kegiatan memahami alasan di balik pentingnya cuci tangan pakai sabun, lima waktu penting cuci tangan pakai sabun dan cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

#### **Hasil yang diharapkan:**

- Peserta memahami alasan mengapa kita harus mencuci tangan pakai sabun;
- Peserta memahami lima waktu penting cuci tangan pakai sabun;
- Peserta mampu mempraktikkan cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit di kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir.

Tujuannya untuk menghilangkan kotoran dan debu yang melekat di permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara.



### **Mengapa tangan?**

Karena tangan adalah organ tubuh yang paling banyak digunakan untuk berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari. Peneliti Curtis dan Cainsorns menyimpulkan bahwa tangan merupakan pembawa utama kuman/bakteri yang berada di kotoran manusia kembali ke manusia. Peran tangan terhadap persebaran kuman bisa mencapai 47%, sehingga bila peran tangan dapat dikendalikan otomatis dapat mencegah terjadinya penyakit diare hingga 47%.

### **Mengapa pakai sabun?**

Karena sabun mengandung deterjen dan antiseptik yang menurunkan tegangan permukaan sehingga membantu membuang kotoran, debu, dan mikroorganisme sementara dari kedua belah tangan, sekaligus membunuh atau menghambat pertumbuhan sebagian besar mikroorganisme.

### **5 Waktu Penting**

#### **Cuci Tangan Pakai Sabun:**

1. Sebelum makan;
2. Setelah buang air besar (BAB);
3. Sebelum memegang bayi;
4. Setelah menceboki anak;
5. Sebelum menyiapkan makanan.

### **Cara Cuci Tangan Pakai Sabun yang Benar:**

1. Basuh tangan dengan air mengalir dan gosokkan kedua permukaan tangan dengan sabun secara merata, jangan lupa sela-sela jari dan ujung kuku;
2. Bilas kedua tangan sampai bersih dengan air yang mengalir;
3. Keringkan tangan dengan lap kain yang kering.

### **A. Petunjuk Lapangan “Praktik Mengamati Nasi”**

#### **Tujuan:**

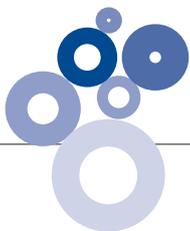
Membantu peserta memahami keberadaan kuman/bakteri yang ada di telapak tangan.

#### **Hasil yang diharapkan:**

- Peserta mampu menjelaskan peran tangan sebagai penyebar utama bakteri terutama *Escherichia coli* (e.coli) dari kotoran manusia ke manusia;
- Selanjutnya peserta memahami bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mencegah masuknya kuman/bakteri ke dalam tubuh.

#### **Pokok Bahasan:**

Peran tangan sebagai penyebar utama bakteri e.coli penyebab diare serta penyakit lain seperti flu burung, disentri, kecacingan dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang berhubungan dengan kualitas lingkungan yang buruk.

**Bahan dan Alat:**

Kertas buram, kertas warna berukuran kecil, spidol, sarana cuci tangan, nasi yang masih steril/bersih, plastik transparan steril, dan catatan pengamatan.

**Alat bantu komunikasi:**

Poster "5/3", Poster "Manda" dan Lagu "Cuci Tangan Pakai Sabun"

**Waktu:**

45 menit di dalam kelas.

**Langkah-langkah:****Tahap I:**

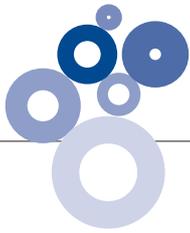
1. Bagi peserta dalam kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang;
2. Mintalah dua peserta sebagai relawan, satu relawan diminta mencuci tangan pakai sabun dan yang lain mencuci tangan tidak pakai sabun;
3. Berikan masing-masing relawan satu sendok nasi yang masih bersih;
4. Mintalah mereka meremas nasi yang disediakan dan memasukkannya ke dalam plastik kemudian ikat plastik rapat-rapat;
5. Mintalah setiap kelompok menandai plastik berisi nasi yang diremas dengan tangan yang dicuci pakai sabun dan tidak dicuci pakai sabun;
6. Simpan kedua plastik nasi di tempat yang aman;
7. Mintalah peserta menunggu 3-4 hari untuk mengamati dan mencatat perubahan pada nasi.

**Tahap II:**

1. Mintalah peserta mendiskusikan apa yang terjadi dengan nasi yang dipegang/diremas dengan tangan dicuci pakai sabun, dan dicuci tidak pakai sabun;
2. Tanyakan pada peserta:
  - a. Apa saja yang menyebabkan perbedaan pada kedua jenis nasi tersebut;
  - b. Mengapa nasi yang dipegang dengan tangan yang dicuci pakai sabun kondisinya lebih baik;
  - c. Tanyakan pada peserta apa yang terjadi bila tangan yang tidak dicuci memegang makanan lantas dimasukkan ke dalam mulut/dimakan.
3. Simpulkan hasil diskusi dengan merujuk pada sesi konsep bersih dan perpindahan kuman.

**Catatan:**

Pengamatan dalam panduan ini dapat dilakukan secara berkelompok atau individu, dan dapat didiskusikan secara berkelompok pada pertemuan selanjutnya.



### B. Petunjuk Lapangan "Bermain Harta Karun"

#### **Tujuan:**

Membantu peserta memahami keberadaan bakteri yang ada di telapak tangan.

#### **Hasil yang diharapkan:**

Peserta mampu menjelaskan perilaku cuci tangan pakai sabun untuk menghilangkan bakteri/kuman yang menempel di tangan.

#### **Pokok Bahasan:**

Peran tangan sebagai penyebar utama bakteri E .coli melalui berbagai aktifitas dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali.

#### **Bahan dan Alat:**

Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, spidol, sarana cuci tangan, baskom, tepung dan uang logam atau mainan.

#### **Alat bantu komunikasi:**

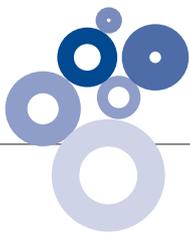
Leaflet, poster 5/3 dan poster Manda

#### **Waktu:**

30 menit

#### **Langkah-langkah:**

1. Bagi peserta dalam kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang;
2. Mintalah perwakilan kelompok mencari uang logam yang ditaruh dalam baskom berisi tepung yang sudah diaduk dengan air;
3. Kumpulkan uang logam di tempat yang disediakan;
4. Mintalah kelompok mendiskusikan apa yang menempel pada tangan/ telapak tangan peserta yang mencari harta karun dalam baskom;
5. Mintalah peserta menerangkan apa yang terjadi bila mereka makan dengan tangan masih berlepotan tepung tanpa cuci tangan pakai sabun;
6. Mintalah peserta membayangkan jika yang menempel pada tangan mereka adalah kuman/bakteri;
7. Tanyakan pada peserta apa yang terjadi bila mereka langsung makan tanpa cuci tangan pakai sabun;
8. Mintalah peserta mencium tangan masing-masing;
9. Mintalah peserta untuk mempraktikkan cuci tangan pakai sabun yang benar secara bergantian;
10. Mintalah mereka mencium tangan masing-masing dan tanyakan apa yang mereka rasakan;
11. Tanyakan pada peserta apa perbedaan antara sebelum dan sesudah cuci tangan pakai sabun;



### C. **Petunjuk Lapangan “Memahami Aktifitas Tangan”**

#### **Tujuan:**

Membantu peserta memahami peran tangan dalam penyebaran kuman dari kotoran dan tempat-tempat lain.

#### **Hasil yang diharapkan:**

- Peserta memahami jenis kegiatan sehari-hari apa yang menyebabkan penumpukan kuman di tangan mereka;
- Peserta mampu menjelaskan perilaku tangan sebagai médium perpindahan utama bakteri ke manusia.

#### **Pokok Bahasan:**

Peran tangan sebagai penyebar utama bakteri yang dapat menyebabkan diare dan penyakit lain.

#### **Bahan dan Alat:**

Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, spidol, dan sarana cuci tangan

#### **Alat bantu komunikasi:**

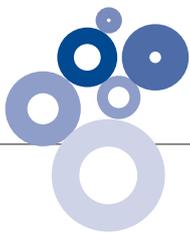
Leaflet, Poster “5/3” dan Poster “Manda”

#### **Waktu:**

45 menit di dalam kelas atau ruangan.

#### **Langkah-langkah:**

1. Bagi peserta dalam kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang;
2. Mintalah peserta mendiskusikan:
  - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan tangan mereka dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan tidur malam dalam kelompok kecil;
  - b. Mengidentifikasi perilaku yang dapat menyebabkan kuman mengumpul di tangan mereka;
  - c. Mengidentifikasi perilaku apa saja yang dapat memindahkan kuman ke manusia;
3. Mintalah peserta menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok besar;
4. Tanyakan pada peserta perilaku apa yang dapat memutus mata rantai perpindahan kuman ke manusia;
5. Mintalah peserta membuat daftar waktu-waktu penting untuk cuci tangan pakai sabun dan menyusunnya dimulai dari waktu yang paling penting;
6. Simpulkan hasil diskusi waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun;
7. Mintalah peserta mempraktikkan (demonstrasi) cuci tangan pakai sabun yang benar di tempat yang sudah disediakan.



### D. Petunjuk Lapangan “Membuat Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)”

#### Tujuan:

Membantu peserta memahami sarana CTPS yang memenuhi syarat kelengkapan yang benar.

#### Hasil yang diharapkan:

Peserta mampu membuat dan menjelaskan sarana CTPS yang memenuhi syarat.

#### Pokok Bahasan:

Kelengkapan sarana cuci tangan pakai sabun yang meliputi air mengalir, sabun dan lap kain bersih.

#### Alat dan Bahan:

Ember bekas/jerigen, keran/potongan pralon/bambu, sandal jepit bekas, lap/kaos bekas, sabun, kotak plastik bekas.

#### Alat Bantu Komunikasi:

- Sarana CTPS yang mudah dipindahkan;
- Lagu “Cuci Tangan Pakai Sabun”

#### Waktu:

45 menit di dalam kelas atau ruangan.

#### Langkah-langkah:

1. Bagi peserta dalam kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang;
2. Mintalah peserta mendiskusikan kelengkapan cuci tangan yang benar. Sebagai catatan: Kelengkapan CTPS yang benar adalah: air mengalir, sabun dan lap bersih;
3. Mintalah peserta juga mendiskusikan di mana sebaiknya sarana cuci tangan diletakkan;
4. Mintalah peserta membuat sarana cuci tangan dengan bahan-bahan yang mereka bawa;
5. Mintalah peserta mencoba sarana cuci tangan yang mereka buat;
6. Mintalah peserta mencari tahu alternatif tempat untuk sarana cuci tangan.

#### \*Lagu Cuci Tangan Pakai Sabun

Sebelum kita makan, Dik  
Cuci tanganmu dulu  
Menjaga kebersihan, Dik,  
Dari debu dan kuman

#### Reff:

Gosok-gosok tangan, jari, juga kuku  
Dengan sabun dan air  
Gosok-gosok tangan, jari juga kuku  
Dibilas hingga bersih

*\*Lagu dinyanyikan seperti nada lagu  
“Sebelum Kita Makan”*

#### \*Jingle Cuci Tangan Pakai Sabun

Ibu – ibu hebat jasamu luar biasa  
Dengan cintamu, kau jaga kita semua  
Kesehatan keluargamu, itu yang paling penting  
Mulai dengan cuci tangan pakai sabun

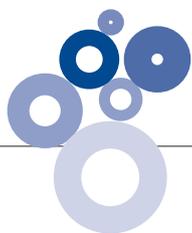
#### Reff:

Sebelum menyiapkan makanan  
Setelah mengganti popok bayi  
Sehabis ke wc juga penting  
Yuk cuci tangan pakai sabun

Mulai dari yang mudah  
Dengan mencuci tangan  
Cuci tangan pakai sabun biar mantap

#### Reff:

Sebelum menyiapkan makanan  
Setelah mengganti popok bayi  
Sehabis ke wc juga penting  
Yuk cuci tangan pakai sabun 2x



## 2.2. Pengelolaan Air di Rumah

Bagian ini berisi informasi tentang "Pengelolaan Air di Rumah" serta beberapa "Petunjuk Lapangan" yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik "Konsep Sehat" demi tercapainya perilaku bersih.

### **Tujuan:**

Membantu peserta kegiatan memahami definisi air bersih dan air layak minum serta cara pengolahan air bersih menjadi air layak minum.

### **Hasil yang diharapkan:**

- Peserta memahami "air bersih" dan "air layak minum";
- Peserta memahami tiga cara mengolah air bersih menjadi air layak minum;
- Peserta memahami tempat menyimpan air layak minum yang benar.

### **Air Bersih**

Air bersih adalah air yang secara fisik tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau, dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari namun belum layak untuk diminum.

### **Air layak minum**

Air bersih yang sudah diolah sehingga layak untuk diminum dan tidak mengganggu kesehatan manusia.

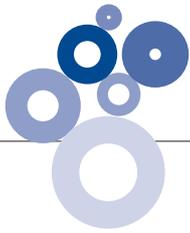
### **Lima cara pengolahan air bersih menjadi layak minum:**

1. Memasak/ merebus: Rebus air dan biarkan mendidih sampai 3 sampai 5 menit, matikan kompor;
2. Klorinasi : memberikan cairan klorin untuk mematikan kuman;
3. Memanaskan air dengan menggunakan sinar matahari (sodis): Letakkan botol bening berisi air bersih di atas genting rumah biarkan selama 6 jam saat cuaca panas atau 8 jam saat cuaca berawan;
4. Menyaring dengan pasir lambat: saringan pasir lambat berguna untuk memisahkan bakteri yang ada di dalam air. Saringan ini tidak dapat menghilangkan zat kimia yang terkandung didalam air;
5. Menyaring dengan keramik: saringan keramik dapat mematikan bakteri yang ada di dalam air meski tidak dapat menghilangkan zat kimia;

### **Tempat menyimpan air layak minum yang benar:**

- Memiliki tutup;
- Bermulut kecil;
- Dibersihkan secara berkala.

*E. coli* adalah bakteri *fecal coliform* yang biasa terdapat pada alat pencernaan binatang dan manusia. *E. coli* singkatan dari *Escherichia coli*. Adanya *E. coli* di dalam air adalah indikasi kuat kontaminasi kotoran manusia atau hewan. Kotoran ini kemungkinan mengandung berbagai organisme penyebab penyakit. Saat salju meleleh atau hujan, *E. coli* melarut ke empang, sungai, danau atau air bawah tanah. Jika air dari sumber-sumber ini tidak dikelola dengan baik dan tetap digunakan, *E. coli* bisa masuk ke air minum.

**Catatan:**

Air layak minum perlu disimpan secara benar dalam wadah tertutup dan bermulut kecil untuk menghindari pencemaran ulang.

**A. Petunjuk Lapangan “Air Bersih”****Tujuan:**

Membantu peserta memahami air yang bersih dan terbebas dari bakteri serta mampu membedakan air bersih dan air minum.

**Hasil yang diharapkan:**

Peserta mengerti arti air bersih dan penggunaannya.

**Pokok bahasan:**

Keberadaan air bersih di lingkungan sekitar.

**Bahan dan alat:**

Botol, kertas label, pulpen, spidol, kertas buram

**Alat Bantu Komunikasi:**

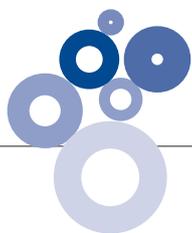
Leaflet “Pengolahan Air di Rumah” dan “CTPS”

**Waktu:**

90 menit

**Langkah-langkah:**

1. Satu hari sebelum materi ini diberikan, mintalah peserta untuk membawa contoh air dari sumber air utama yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak dan minum.
2. Minta peserta untuk memberi label bertuliskan nama sumber air dan tempelkan pada botol, misalnya sumber air: sungai, sumur, ledeng, dan lain-lain;
3. Kelompokkan botol-botol tersebut berdasarkan jenis sumber airnya;
4. Bagi peserta dalam kelompok berdasarkan jenis sumber air;
5. Minta tiap kelompok mendiskusikan:
  - Warna, bau, rasa dan endapan yang mungkin terlihat dalam air tersebut;
  - Penyebab munculnya kondisi-kondisi di atas;
  - Penggunaan air tersebut di rumah tangga.
6. Minta peserta mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok besar;
7. Tanyakan kepada peserta mana air yang menurut mereka merupakan air bersih;
8. Minta peserta menjelaskan ciri-ciri air bersih dan tulis pada kertas buram;
9. Simpulkan dan jelaskan ciri-ciri air bersih berikut penggunaannya (lihat penjelasan di atas).



### B. Petunjuk Lapangan “Air Layak Minum”

**Tujuan:**

Membantu peserta memahami cara mendapatkan air layak minum.

**Hasil yang diharapkan:**

Peserta mampu menjelaskan cara-cara yang tepat mendapatkan air layak minum.

**Pokok bahasan:**

Tiga cara untuk mendapatkan air layak minum.

**Bahan dan alat:**

Kertas plano, spidol, air, teko, botol kaca bening, kaporit, kompor kecil.

**Alat Bantu Komunikasi:**

Leaflet “Pengolahan Air di Rumah” dan “CTPS”

**Waktu:**

90 menit

**Langkah – langkah:**

1. Jelaskan kepada peserta bahwa kita telah mendiskusikan air bersih, kemudian tanyakan apakah air bersih tersebut sudah layak diminum;
2. Minta peserta menjelaskan alasan mengapa air layak atau tidak layak minum;
3. Simpulkan bahwa air bersih belum tentu layak minum;
4. Tanyakan kepada peserta cara yang tepat untuk mendapatkan air layak minum. Tulis jawaban peserta pada kertas buram;
5. Jelaskan tiga cara mendapatkan air layak minum;
6. Bila memungkinkan praktikkan tiga cara pengolahan air bersih menjadi air layak minum.

### C. Petunjuk Lapangan untuk mendapatkan air bersih dengan metode pemanasan matahari atau Sodis (solar disinfectant)

**Tujuan:**

Peserta dapat memahami salah satu cara mendapatkan air sehat yaitu pemanasan dengan sinar matahari untuk memenuhi kebutuhan air minum .

**Hasil yang diharapkan:**

Peserta mampu mempraktikkan cara mendapatkan air minum sehat melalui pemanasan dengan sinar matahari untuk mendapatkan air minum.

**Pokok Bahasan:**

Metode mendapatkan air sehat untuk mencukupi kebutuhan air minum



### **Bahan dan Alat:**

- Air bening yang berasal dari air hujan /air danau/air sungai/air sumur yang terdapat di sekitar lingkungan peserta.
- Botol bening atau tembus pandang supaya sinar ultra violet bisa masuk.
- Alas untuk menjemur misalnya seng atau alas yang berwarna hitam atau dicat hitam.
- Wadah tertutup sebagai tempat penyimpanan air hasil pemanasan matahari.

### **Alat Bantu komunikasi :**

- Alat peraga botol dengan alas berwarna hitam atau seng.
- Leaflet "pengolahan air di rumah dan CTPS"

### **Waktu:**

60 menit

### **Langkah Langkah:**

1. Pada pertemuan sebelumnya, mintalah peserta untuk:
  - Membawa air yang biasa digunakan sebagai sumber air minum oleh peserta (bukan air yang keruh tetapi bening atau tembus pandang)
  - Mintalah peserta membawa botol yang bening atau tembus pandang tetapi sudah dicuci sebelumnya (bersih).
2. Siapkan botol yang tembus pandang atau bening dan jangan menggunakan botol yang besar karena sinar ultra violet akan sulit masuk;
3. Mintalah peserta mencuci botol sampai dengan sabun, bilas sampai bersih dan keringkan;
4. Mintalah peserta menjemur di tempat terbuka agar terkena sinar matahari langsung;
5. Bila memungkinkan, jemur botol di atas alas berwarna hitam yang sudah disediakan atau di atas seng;
6. Pada cuaca cerah, botol dijemur paling sedikit 6 jam terus-menerus. Bila hujan diselingi panas maka waktu yang diperlukan untuk penjemuran adalah 2 hari berturut-turut;
7. Simpan air hasil pemanasan di dalam wadah tertutup dan air siap untuk diminum.

## **D. Petunjuk Lapangan untuk mendapatkan Air bersih dengan metode Saringan Pasir Lambat (biosand)**

### **Tujuan:**

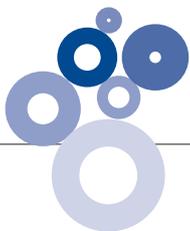
Peserta dapat memahami metode penyaringan air menggunakan pasir untuk mendapatkan air bersih untuk minum

### **Hasil yang diharapkan:**

Peserta mampu mempraktikkan metode penyaringan pasir lambat dengan menggunakan pasir ( biosand) untuk minum

### **Pokok Bahasan:**

Metode mendapatkan air bersih untuk mencukupi kebutuhan air minum



### **Bahan dan Alat:**

- Air hujan / air danau/ air sungai yang ada di lingkungan sekitar peserta
- Pasir halus
- Kerikil berbagai ukuran yang dipisahkan sesuai dengan ukurannya
- Sabut kelapa yang sudah dibersihkan
- Ember plastik yang dimodifikasi dengan diberi kran di bawahnya

### **Alat Bantu komunikasi :**

- Alat peraga ember modifikasi
- Leaflet “pengolahan air di rumah dan CTPS”

### **Waktu:**

90 menit

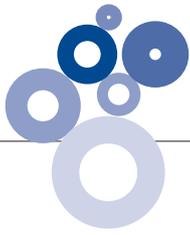
### **Langkah-langkah:**

1. Pada pertemuan sebelumnya, mintalah peserta untuk:
  - Membawa air yang biasa digunakan sebagai sumber air minum oleh peserta (bukan air kemasan siap minum).
  - Mintalah peserta membawa setengah ember pasir, setengah ember batu kerikil berbagai ukuran, dari kecil sampai besar, dan sabut kelapa yang sudah dibersihkan.
2. Letakkan ember yang sudah dipasangi kran di atas sebuah meja kecil atau kursi;
3. Dibawah kran ember letakkan tempat penampungan air;
4. Ajak peserta menyiapkan bahan dan menatanya dalam ember yang telah dimodifikasi dengan urutan dari yang paling bawah kerikil ukuran besar, kerikil ukuran kecil, pasir halus, dan sabut kelapa yang sudah dibersihkan;
5. Mintalah peserta menyaring air yang mereka bawa dari rumah menggunakan saringan yang berisi bebatuan dan pasir;
6. Mintalah peserta untuk mengamati air yang keluar dari alat penyaringan;
7. Mintalah peserta untuk memberikan pendapat tentang air yang belum disaring dan yang sudah disaring;
8. Mintalah peserta untuk memberi pendapat langkah apa lagi yang harus dilakukan agar air yang sudah disaring menjadi air minum;
9. Mintalah salah seorang peserta untuk merangkum kegiatan penyaringan; Tanyalah apa yang harus dilakukan jika di satu daerah tidak tersedia air yang layak pakai;
10. Tutup pertemuan dengan ucapan terima kasih dan buat rencana untuk pertemuan yang akan datang.

## **E. Petunjuk Lapangan untuk mendapatkan Air bersih dengan Saringan Keramik.**

### **Tujuan:**

Peserta dapat memahami metode penyaringan air menggunakan keramik untuk mendapatkan air bersih untuk minum



### Hasil yang diharapkan:

- Peserta mampu memahami cara alternatif mendapatkan air bersih
- Peserta mampu mempraktikkan metode penyaringan air dengan menggunakan keramik untuk mendapatkan air bersih dalam skala Rumah Tangga

### Pokok Bahasan:

Metode mendapatkan air bersih untuk mencukupi kebutuhan air bersih

### Bahan dan Alat:

- Air hujan / air danau/ air sungai yang terdapat dalam lingkungan peserta
- Keramik /tembikar/ yang berbentuk mangkuk dengan permukaan lebih kecil dari ember.
- Ember yang telah dimodifikasi dan dipasang keran

### Alat Bantu komunikasi :

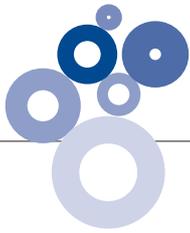
- Alat peraga ember modifikasi
- Keramik bakar/ tembikar
- Tutup ember/ penutup lainnya
- Leaflet "pengolahan air di rumah dan CTPS"

### Waktu:

90 menit

### Langkah Langkah:

1. Pada pertemuan sebelumnya, mintalah peserta untuk membawa air yang biasa digunakan sebagai sumber air minum oleh peserta (bukan air kemasan siap minum) dan tembikar/ keramik/ pengaron kecil, ember yang memiliki tutup yang telah dimodifikasi memakai keran;
2. Letakkan keramik dan ember yang sudah diberi keran di meja atau kursi yang telah disiapkan;
3. Dibawah kran ember letakkan tempat penampungan air ( bisa dari ember biasa);
4. Ajak peserta untuk menyiapkan bahan dan menatanya dalam ember yang telah dimodifikasi dengan posisi keramik menggantung pada ember. Fungsi keramik sebagai penyaring air yang akan meneteskan air yang diisikan pada keramik dan dialirkan lewat ember dan dikeluarkan lewat kran;
5. Mintalah peserta untuk mencoba melakukan penyaringan air yang dibawa dari rumah dengan menggunakan keramik/ tempayan/tembikar/pengaron;
6. Mintalah peserta untuk mengamati air yang keluar dari alat penyaringan;
7. Mintalah peserta untuk memberikan pendapatnya, tentang air yang sudah disaring dan yang belum disaring;
8. Mintalah peserta untuk memberi pendapat langkah apa lagi yang harus dilakukan agar air yang telah disaring bisa menjadi air minum;
9. Mintalah kepada salah seorang peserta untuk merangkum kegiatan penyaringan. Tanyakan apa yang harus dilakukan jika di satu daerah tidak tersedia air yang layak pakai;
10. Tutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan buat rencana untuk pertemuan yang akan datang.



### F. **Petunjuk Lapangan “Penyimpanan Air Minum”**

#### **Tujuan:**

Membantu peserta memahami pentingnya menyimpan air minum secara benar.

#### **Hasil yang diharapkan:**

Peserta mampu menjelaskan bagaimana menyimpan air minum secara benar.

#### **Pokok bahasan:**

Penyimpanan air minum dalam wadah tertutup dan bermulut kecil.

#### **Alat dan bahan:**

Kertas plano, spidol, botol yang bersih dan memiliki tutup, teko yang bertutup, air minum, gambar beberapa wadah (terlampir).

#### **Alat Bantu Komunikasi:**

Gambar contoh tempat air minum yang benar.

#### **Waktu:**

60 menit

#### **Langkah-langkah:**

1. Tanyakan kepada peserta cara mereka menyimpan air minum sehari hari dan alasannya.
2. Tampilkan beberapa gambar wadah air minum dan minta peserta menentukan wadah yang tepat dan tidak tepat untuk menyimpan air minum dan alasannya (harus bermulut sempit dan tertutup).
3. Mintalah kepada salah seorang peserta untuk merangkum bagaimana cara menyimpan air minum yang benar.

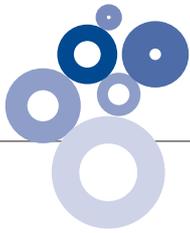
## 3. Cara Melaksanakan “Bersih”

### 3.1. Pengolahan Sampah

Bagian ini berisi informasi tentang “Pengolahan Sampah” serta beberapa “Petunjuk Lapangan” yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik “Konsep Sehat” demi tercapainya perilaku bersih.

#### **Tujuan:**

Membantu peserta kegiatan memahami lebih jauh tentang sampah, kerugian yang ditimbulkan sampah, jenis-jenis sampah serta cara mengelola sampah agar memberikan keuntungan.



### Hasil yang diharapkan:

- Peserta memahami “sampah organik” dan “sampah non organik”;
- Peserta tahu cara mengolah sampah dengan metode “3 R”

Sampah adalah sisa aktivitas manusia yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan masalah lingkungan. Sampah sering menimbulkan masalah-masalah seperti sumber penyakit, banjir, bau tidak sedap, dan merusak pemandangan.

### Dua jenis sistem pengolahan sampah:

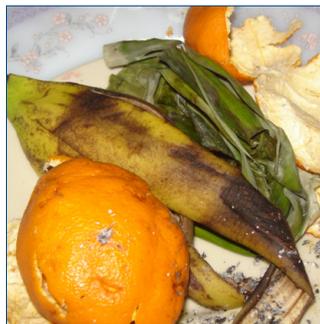
- Skala rumah tangga: menggunakan keranjang kompos Takakura
- Skala komunal: menggunakan tong, drum, lubang pada lahan (biasanya pada lahan pertanian).



Keranjang Takakura



Komposter Komunal



Sampah Organik



Sampah Non Organik



Sampah B3

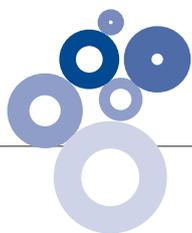
### Jenis-jenis sampah:

#### 1. Sampah organik:

Sampah yang mudah busuk. Contohnya sisa makanan, sisa sayuran, sisa buah, daun-daunan, dan lain-lain. Jenis sampah ini dapat diolah/dimanfaatkan menjadi kompos.

#### 2. Sampah non organik

Sampah yang tidak mudah busuk contohnya kertas, karton, kardus, besi, kaleng, plastik, botol, gelas, bahan pecah belah, kaleng, timah, aluminium, logam besi, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis atau dimanfaatkan kembali.



### 3. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah yang mengandung bahan yang berbahaya dan beracun. Misalnya batu baterai, pestisida, botol aerosol, cairan pembersih, dan lampu neon. Pengolahan sampah jenis ini dilakukan terpisah di lokasi tertentu dengan pengawasan ketat dari pemerintah.

### "3 R" = 3 Upaya Mengatasi Masalah Sampah

1. Reduce = Kurangi  
Mengurangi sampah dapat dilakukan dengan mengurangi dan menghemat penggunaan kemasan plastik, kertas, karton kerudus dan sampah kering lainnya. Salah satu contohnya adalah menggunakan satu kantong belanja dan digunakan berulang-ulang;
2. Reuse = Pakai Kembali  
Menggunakan kembali. Misalnya menggunakan kertas bolak-balik dan menggunakan botol isi ulang;
3. Recycle = Daur Ulang  
Mendaur ulang. Misalnya sampah kertas dibuat prakarya, membuat kertas daur ulang, sampah plastik dibuat kerajinan tangan dan pembuatan kompos dari sampah organik.

### Tahapan pengolahan sampah berbasis masyarakat:

- Memilah sampah  
Yaitu meletakkan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik, non organik dan B3. Pemilahan sampah merupakan langkah awal keterlibatan kita dalam menjaga kelestarian lingkungan;
- Pengolahan sampah  
Sampah organik diolah menjadi kompos sedangkan sampah non organik diolah menjadi kerajinan atau dijual untuk digunakan ulang oleh orang lain

### Dua metode pengomposan:

- **Aerob**  
Pembuatan kompos dengan menggunakan udara, misalnya dengan cara Takakura dan modifikasinya, yaitu "Bambookura", "Dorskura";
- **Anaerob**  
Pembuatan kompos hampa udara, yaitu menggunakan wadah tertutup yang kedap udara.

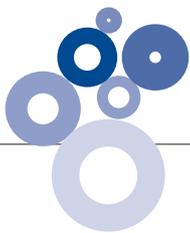
### A. Petunjuk Lapangan "Mengenal Sampah"

#### Tujuan:

Mendorong peserta untuk mulai mengelola sampah.

#### Hasil yang diharapkan:

- Peserta memahami cara-cara pengelolaan sampah;
- Peserta mampu menjelaskan hubungan antara sampah dengan diare.



### **Pokok bahasan:**

- Jenis-jenis sampah: organik, non organik dan sampah B3;
- Konsep 3 R (reduce, reuse, recycle);
- Tahapan pengolahan sampah.

### **Bahan dan alat:**

1. Foto-foto: gambar pembuangan sampah, (terlampir)
2. Kertas buram
3. Kertas berwarna 10 cm x 20 cm

### **Alat Bantu Komunikasi:**

Leaflet "Kampung Hijau", pamflet dan poster CTPS

### **Waktu:**

60 menit

### **Perilaku buruk yang sering terjadi di masyarakat:**

- Membuang sampah sembarangan;
- Membakar sampah;
- Membuang sampah ke sungai.

### **Masalah yang ditimbulkan oleh sampah:**

- Bau tidak sedap;
- Penyakit (diare);
- Lingkungan kotor;
- Pemandangan mengganggu;
- Bencana (banjir).

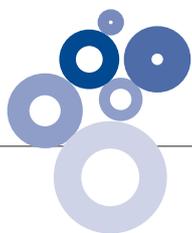
### **Langkah-langkah:**

#### **Sesi 1:**

1. Tampilkan beberapa gambar: Tempat pembuangan akhir, sungai yang penuh dengan sampah, sampah yang dikerumuni lalat, perumahan yang kotor yang penuh sampah;
2. Tanyakan kepada mereka apa yang mereka rasakan. Tulis jawaban peserta pada kertas plano yang sudah disediakan;
3. Jelaskan bahwa ternyata sampah menyebabkan masalah bagi manusia.

#### **Sesi 2:**

1. Minta peserta untuk keluar dan mengambil satu benda yang mereka anggap sampah;
2. Minta mereka memikirkan sebanyak banyaknya kemungkinan penggunaan dari benda yang mereka temukan pada selembar kertas. Kemungkinan jawaban:  
Kertas digunakan sebagai media gambar, bolpen bekas pengganjal pintu.
3. Minta mereka membacakannya satu per satu;
4. Minta peserta menempelkan hasil identifikasi mereka di dinding;
5. Jelaskan bahwa benda yang mereka anggap sampah ternyata masih memiliki manfaat;
6. Tulis kata "Sampah organik" dan "Sampah non organik" pada kertas plano yang sudah disediakan;
7. Minta peserta menuliskan jenis sampah yang mereka temukan di bawah kata sampah organik atau sampah non organik sesuai dengan pendapat mereka;
8. Diskusikan hasil tersebut dan perbaiki pendapat mereka jika dianggap tidak tepat (lihat penjelasan di atas);
9. Simpulkan dengan menggunakan materi yang ditelaah ditulis pada awal sesi.



### 3.2. Menggunakan dan Merawat WC

Bagian ini berisi informasi tentang "Menggunakan dan Merawat WC" serta beberapa "Petunjuk Lapangan" yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik "Konsep Bersih" demi tercapainya perilaku bersih.

#### **Tujuan:**

Peserta memahami pentingnya menggunakan dan merawat fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK).

#### **Hasil yang diharapkan:**

Peserta memahami pentingnya buang air besar di tempat yang benar dan merawat tempat atau fasilitas tersebut.

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah membuang sisa-sisa makanan yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh. Pembuangan tersebut dilakukan melalui air seni (kencing atau buang air kecil) atau tinja (buang air besar atau BAB). Dengan demikian, sarana buang air kecil dan besar sangat penting.

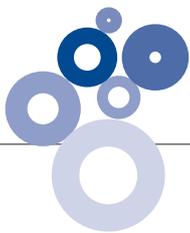
Namun sayangnya, masyarakat terkadang menganggap buang air besar dan kecil tidak ada hubungannya dengan kepentingan orang lain. Sehingga orang-orang terbiasa tidak menyiram kotoran dengan baik setelah menggunakan sarana MCK (mandi, cuci dan kakus). Apalagi jika mereka melakukan buang air besar dan kecil di sungai. Kotoran yang ditinggalkannya dibiarkan mencemari sungai yang juga digunakan oleh orang lain.

Kita berhak menggunakan fasilitas umum yang berada dalam kondisi baik. Kewajiban kita hanya satu yaitu menjamin orang lain merasakan hal yang sama. Dengan kata lain, kewajiban kita adalah membiarkan orang lain menjalankan haknya. Jadi ketika kita mendapatkan WC dalam keadaan bersih, berarti kita harus membiarkan orang lain mendapatkan WC dalam keadaan bersih juga, sehingga menyiram WC setelah digunakan penting untuk dilakukan. Demikian halnya dengan membangun WC lengkap dengan tanki septik dan leher angsa. Sehingga kotoran yang mengandung kuman tidak mencemari air dan tanah, dan kita semua bisa hidup bersih dan sehat.

#### **Kaitan antara Sampah dengan Diare**

Sampah yang menumpuk dan tidak diolah akan menjadi tempat berkumpul hewan pembawa kuman seperti tikus got dan serangga seperti lipas (kecoa) dan lalat.

Lalat merupakan salah satu pembawa kuman yang menyebabkan diare. Bibit penyakit atau kuman yang berasal dari sampah akan menempel pada kaki lalat untuk kemudian dipindahkan pada makanan yang dihinggapinya.



### A. Petunjuk Lapangan Menggunakan dan Merawat WC

#### Tujuan:

Peserta memahami pentingnya menggunakan dan merawat fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK).

#### Hasil yang diharapkan:

Peserta memahami pentingnya buang air besar di tempat yang benar dan merawat tempat atau fasilitas tersebut.

#### Pokok bahasan:

Buang air besar di tempat yang benar dapat mencegah penyebaran bakteri dan kuman penyebab diare.

#### Waktu:

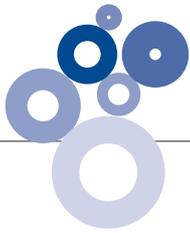
45 menit

#### Alat dan Bahan:

1. Kertas plano
2. Spidol
3. Selotip
4. LCD.

#### Alur:

1. Jelaskan pada peserta bahwa dalam sesi kali ini mereka akan berdiskusi tentang WC dan diajak melihat WC yang ada disekitar mereka, baik WC sekolah atau MCK umum yang ada di tengah-tengah kampung atau sekolah;
2. Bagi peserta dalam beberapa kelompok;
3. Ajak peserta mengunjungi WC yang sudah ditentukan;
4. Beri mereka waktu 10 menit untuk melihat dan berdiskusi;
5. Ajak peserta kembali ke kelas atau tempat diskusi;
6. Tanyakan apa yang mereka RASAKAN;
7. Tulis jawaban peserta pada kertas buram;
8. Tanyakan lagi apa yang mereka LIHAT;
9. Tulis jawaban peserta pada kertas buram;
10. Bagi peserta dalam beberapa kelompok;
11. Minta peserta mendiskusikan:
  - Apa yang menyebabkan hal-hal yang mereka sebutkan (hal-hal yang mereka rasakan dan mereka lihat) tersebut terjadi?
  - Apa yang harus dilakukan agar hal tersebut tidak terjadi?
  - Siapa yang perlu melakukan itu?
  - Minta peserta mempresentasikannya pada kelompok besar.
12. Simpulkan dan jelaskan.



## 4. Cara Melaksanakan “Green”

### 4.1. Penghijauan

Bagian ini berisi informasi tentang “Penghijauan” serta beberapa “Petunjuk Lapangan” yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik “Konsep Hijau” demi tercapainya perilaku bersih.

**Tujuan:**

Membantu peserta kegiatan memahami lebih jauh tentang arti dan manfaat “penghijauan”, jenis-jenis tanaman dan cara merawatnya.

**Hasil yang diharapkan:**

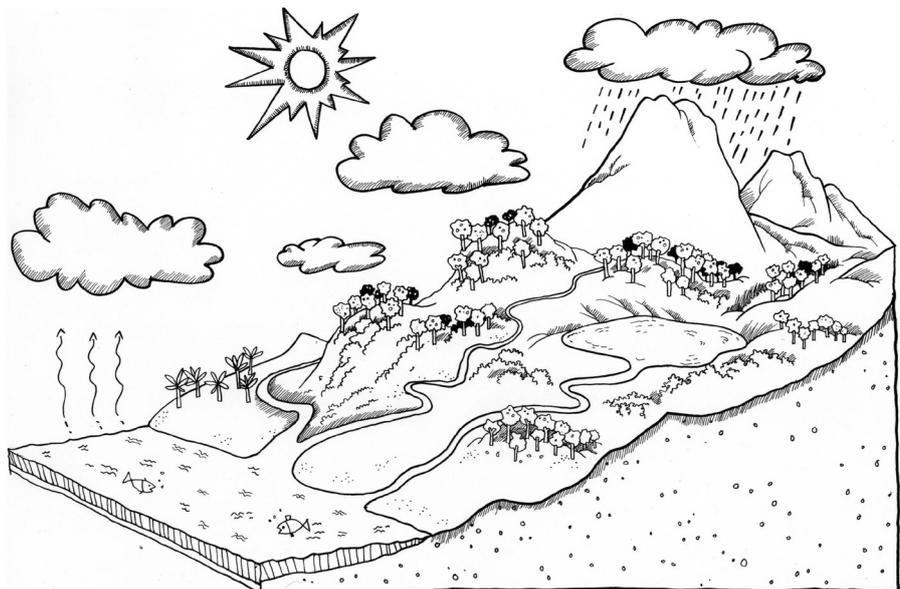
- Peserta memahami arti “penghijauan”
- Peserta memahami jenis-jenis tanaman, kegunaannya dan cara merawatnya.

**Arti Penghijauan**

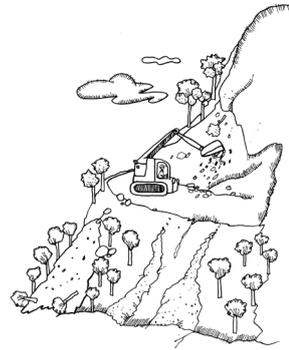
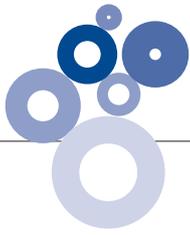
Adalah usaha untuk menjadikan lingkungan lebih hijau dengan cara menanam tanaman di lahan atau di dalam wadah, seperti di pot, kaleng bekas, ember bekas, polibag.

**Manfaat Penghijauan:**

1. Mengurangi pemanasan udara;
2. Meningkatkan volume dan mutu air tanah;
3. Membersihkan dan menyejukkan udara yang kita hirup;
4. Mengurangi erosi tanah khususnya di lahan miring;
5. Mencegah pendangkalan dan penyempitan sungai.



Siklus Hidrologi (Siklus Air)



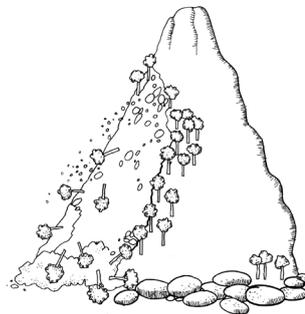
### Proses Longsor yang Dapat Mengakibatkan Banjir Bandang

Penyebab non-alami:

- Illegal logging/ penebangan kayu di lereng gunung;
- Pembukaan ladang di lereng gunung;
- Pembuatan jalan di lereng gunung.

Penyebab alami:

- Kemiringan gunung yang curam;
- Struktur tanah gampang tergusur.



## Penanaman

### Jenis-jenis tanaman yang mudah untuk ditanam

#### 1. Tanaman Keras

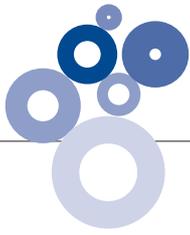
Tanaman jenis ini berfungsi untuk menyerap air hujan ke dalam tanah, sehingga pada akhirnya air akan disimpan menjadi mata air. Tutupan atau tajuk tanaman keras menangkap air hujan, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi tanah untuk menyerap air hujan.

Contoh tanaman keras: pohon beringin, keluwih, suren, alpukat, mangga, rambutan.

#### 2. Tanaman Obat-obatan

Tanaman obat-obatan biasanya ditanam di pekarangan sekitar rumah dan kebun-kebun masyarakat. Tanaman obat-obatan alami biasanya tumbuh di daerah hutan secara liar. Banyak orang mengambil tanaman obat-obatan langsung di hutan, khususnya untuk beberapa jenis tanaman obat-obatan langka. Saat ini telah banyak dibudidayakan tanaman obat-obatan keluarga yang ditanam di sekitar halaman rumah sebagai tanaman penghijauan.

Contoh tanaman obat-obatan: kumis kucing, lidah buaya, kunyit putih, lengkuas, melati, saga, dan lain lain.



## 2. Tanaman Hias

Tanaman hias banyak ditanam di depan rumah atau di sekitar halaman sebagai hiasan halaman rumah. Saat ini tanaman hias tidak lagi berfungsi sebagai pemanis halaman rumah atau taman saja, namun telah berkembang menjadi tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Banyak kelompok masyarakat membuat pembibitan sendiri untuk tanaman hias yang nantinya tanaman ini bisa dijual. Biasanya tanaman hias ini adalah tanaman tahunan yang bisa hidup lebih dari satu tahun dengan melalui beberapa siklus musim. Tanaman hias dapat berupa tanaman yang terdiri dari dedaunan maupun tanaman dengan bunga berwarna-warni.

Contoh tanaman hias: sri rejeki, bougenfil, mawar, pakis-pakistan, pisang-pisangan, Aglaonema, Euphorbia, Anthurium, dan lain lain.



### **Merawat Tanaman**

Menanam tanaman sangat penting, tapi lebih penting lagi merawatnya agar bisa memberikan hasil yang bermanfaat.

#### **Cara-cara merawat tanaman:**

1. Memberikan cukup air (menyiram secara teratur);
2. Memberikan pupuk organik, misalnya hasil kompos pengolahan sampah rumah tangga;
3. Menyiangi tanah misalnya mencabuti rumput di sekitar tanaman;
4. Menggemburkan tanah di sekitar tanaman.



### A. Petunjuk Lapangan Penghijauan

#### Tujuan:

Membantu peserta memahami fungsi tanaman.

#### Hasil yang diharapkan:

1. Peserta dapat memahami manfaat tanaman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta dapat merumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang bisa dilakukan untuk penghijauan.

#### Pokok Bahasan:

Tanaman sebagai paru-paru bumi yang memberikan oksigen serta membuat udara sejuk dan segar.

#### Alat dan Bahan:

Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, spidol, selotip.

#### Waktu:

15 menit kunjungan lapangan dan 45 menit pembahasan.

#### Langkah-langkah:

1. Bagi kelompok dengan anggota 5-6 orang;
2. Minta peserta untuk keluar ruangan dan mengamati:
  - a. Apakah ada tanaman di lingkungan sekitar.
  - b. Jenis-jenis tanaman tersebut
  - c. Apakah pendapat mereka bila ada atau tidak ada tanaman di sekitar mereka.
3. Hasil pengamatan didiskusikan per kelompok lalu disampaikan kepada kelompok besar;
4. Tanyakan kepada peserta: "Apa yang dapat dilakukan agar lingkungan menjadi hijau?"
5. Tanyakan pula: "Apa yang dapat dilakukan bila tidak ada lahan atau pekarangan?"
6. Diskusikan "Kegiatan penghijauan apa yang bisa dilakukan di lingkungan sekitar mereka?"

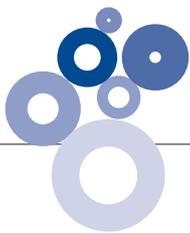
### B. Petunjuk Lapangan Lingkungan Hijau Impianku

#### Tujuan:

Membantu peserta memahami bahwa menanam menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan mereka.

#### Hasil yang diharapkan:

1. Peserta mampu memahami manfaat penghijauan di lingkungan mereka.
2. Peserta mampu menyebutkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk penghijauan.
3. Peserta mampu merumuskan cara-cara memperbanyak tanaman.
4. Peserta mampu melakukan penghijauan.



### **Pokok Bahasan:**

Praktik penghijauan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Alat dan Bahan:**

Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, selotip, spidol warna-warni, bibit siap tanam, cangkul, tonggak/bambu.

### **Waktu:**

60 menit pembahasan di dalam ruangan, 30 menit menanam di luar.

### **Langkah-langkah:**

1. Bagi kelompok dengan anggota 5-6 orang;
2. Ajaklah peserta untuk menggambarkan lingkungan yang mereka impikan;
3. Tanyakan pada peserta mengapa memiliki impian tersebut;
4. Tanyakan bagaimana impian itu bisa terwujud sesuai dengan kondisi lahan yang ada;
5. Tanyakan pula apa keuntungannya bila impian itu terwujud;
6. Hasil diskusi kelompok disampaikan pada kelompok besar;
7. Simpulkan dan jelaskan fungsi-fungsi penghijauan;
8. Tanyakan kepada peserta apa yang bisa dilakukan bila tidak ada lahan. (Kemungkinan jawaban: tanaman bunga dalam pot, tanaman digantung, tanaman hias, dan lain-lain);
9. Tanyakan kepada peserta apa yang bisa dilakukan terhadap tanaman yang sudah ada/tanaman yang sudah ditanam. (Kemungkinan jawaban: dirawat, disiram, dan lain-lain);
10. Tanyakan kepada peserta apa yang bisa dilakukan untuk memperbanyak tanaman? (Kemungkinan jawaban: stek, biji, tunas, cangkok);  
Ingatkan: "memperbanyak" merupakan salah satu bagian penting penghijauan.
11. Ajak peserta melakukan pembibitan.

**\*catatan: Kalau waktu terbatas, langkah 1-3 boleh tidak diberikan tapi peserta langsung mendiskusikan pertanyaan yang ada.**

### **Lagu Bersih, Sehat dan Hijau**

Rasa sayange..... Rasa sayang-  
sayange  
eeee..... lihat nona jauh  
Rasa sayang..... Sayange.....

Dari rumah pergi ke kebun  
Jangan lupa membawa sabit  
Cucilah tangan pakai sabun  
Agar terhindar dari penyakit

Air gunung mengalir jernih  
Minum airnya sungguh nyaman  
Jaga lingkungan rapi dan bersih  
Sampah dibuang 'tak sembarangan

Mari sanak menanam pohon  
Tanam pohon agar berbuah  
Jangan hanya jadi penonton  
Mari 'plihara alam nan indah

*Catatan: Silakan mengubah lagu lain sesuai tema kegiatan.*



### 5. Bersih, Sehat dan Hijau

Bagian ini berisi informasi tentang “Bersih, Sehat dan Hijau” serta beberapa “Petunjuk Lapangan” yang dapat digunakan pembaca untuk memandu atau melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam rangka memperkenalkan dan mendorong praktik “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau” demi tercapainya perilaku bersih.

**Tujuan:**

Membantu peserta kegiatan memahami cara menerapkan “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau” dalam kegiatan nyata di kampung dan sekolah masing-masing.

**Hasil yang diharapkan:**

Peserta mampu merumuskan kegiatan demi menerapkan “Konsep Bersih, Sehat dan Hijau” demi terlaksananya perilaku bersih.

**Sekilas tentang Bersih, Sehat dan Hijau**

Bersih, Sehat dan Hijau adalah sebuah lingkungan yang warganya telah mempraktikkan pola hidup bersih, sehat dan hijau. Contohnya, mencuci tangan pakai sabun dengan benar di lima waktu penting, mengelola sampah dengan memisahkan sampah organik dan non organik serta menanam tanaman pelindung air seperti tanaman kayu dan buah-buahan.

Syarat terpenuhinya konsep bersih, sehat dan hijau adalah adanya sarana pendukung (contoh: tempat cuci tangan pakai sabun, lahan atau wadah untuk menanam pohon atau bunga, tempat sampah, WC yang bersih) serta kampanye yang dilakukan oleh kader kesehatan secara terus-menerus dan dukungan masyarakat dan sekolah yang mendorong terwujudnya kondisi bersih, sehat dan hijau.

Untuk mewujudkan kondisi bersih, sehat dan hijau, warga sebaiknya memahami situasi dan lingkungan mereka saat ini seperti kondisi fasilitas kebersihan, keberadaan sumber air bersih dan tanaman sebagai paru-paru lingkungan. Potensi-potensi lingkungan sekitar perlu diidentifikasi untuk membantu mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan hijau.

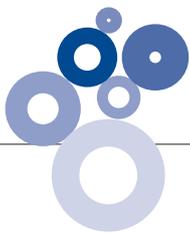
**A. Petunjuk Lapangan Pemetaan Lingkungan**

**Tujuan:**

Membantu peserta memahami hubungan antara transmisi kuman, cuci tangan pakai sabun, air, sampah dan penghijauan.

**Hasil yang diharapkan:**

1. Peserta mampu memahami manfaat dan hubungan antara transmisi kuman,



- cuci tangan pakai sabun, air, sampah dan penghijaun.
2. Peserta mampu merumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang bisa dilakukan untuk mewujudkan kondisi bersih, sehat dan hijau.

**Pokok Bahasan:**

Melihat langsung kondisi lingkungan sekitar dan membahas kegiatan-kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan hijau.

**Alat dan Bahan:**

Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, spidol, selotip.

**Waktu:**

60 menit kunjungan lapangan dan 60 menit pembahasan.

**Langkah-langkah:**

1. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari kelompok 5-6 orang.
2. Identifikasi hal-hal yang dianggap penting bagi kehidupan masyarakat sekitar (contoh: sekolah, tempat ibadah, sarana MCK, sumber air, pembuangan sampah, pasar, sungai, hutan, sawah, kebun, taman, posyandu, fasilitas kesehatan, dan lain-lain)
3. Tentukan batas-batas wilayah mereka.
4. Gambar peta wilayah mereka.
5. Tentukan di mana keberadaan hal-hal penting yang sudah disepakati di poin 2 dengan menggunakan simbol-simbol.
6. Sampaikan hasil diskusi pada kelompok besar.

**B. Petunjuk Lapangan Pengamatan Hasil Pemetaan Lingkungan****Tujuan:**

Peserta memahami hal-hal yang mendukung terwujudnya kondisi lingkungan yang bersih, sehat dan hijau.

**Hasil yang diharapkan:**

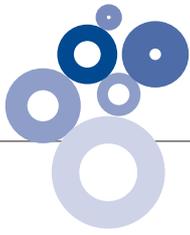
1. Peserta mampu bercerita sekaligus memahami kondisi lingkungan mereka untuk mewujudkan bersih hijau dan sehat.
2. Peserta mampu merumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang bisa dilakukan untuk mewujudkan kondisi bersih, sehat dan hijau.

**Pokok Bahasan:**

Melihat langsung kondisi lingkungan sekitar dan membahas kegiatan-kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan hijau.

**Alat dan Bahan:**

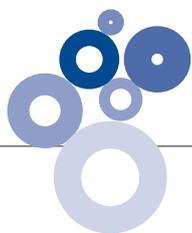
Kertas buram, kertas warna 10 cm x 20 cm, spidol, selotip.

**Waktu:**

- 60 menit kunjungan lapangan;
- 60 menit pembahasan.

**Langkah-langkah:**

1. Bagi peserta menjadi tiga kelompok bahasan (bersih, hijau, dan sehat).
2. Masing-masing kelompok mengamati pokok bahasan yang sudah dibagikan
  - Bersih:  
Tempat sampah, MCK, sumber air, sarana cuci tangan pakai sabun;
  - Hijau:  
Rumah, pasar, hutan, taman, kebun, sawah;
  - Sehat:  
Sumber air, posyandu, fasilitas kesehatan.
3. Lakukan pengamatan langsung di lokasi yang telah disepakati dan bila perlu lakukan wawancara ;
4. Tuangkan hasil kunjungan lapangan dalam kerja kelompok;
5. Hasil kunjungan disampaikan pada kelompok besar;
6. Tanyakan pada peserta, "Apakah lingkungan yang dikunjungi sudah bersih, sehat dan hijau?";
7. Tanyakan pula, "Apa yang bisa dilakukan supaya lingkungan tersebut mejadi bersih, hijau, dan sehat?"



# Monitoring dan Evaluasi untuk Program Bersih, Sehat dan Hijau

# .05

## I. Pengertian Monitoring dan Evaluasi untuk Program Bersih, Sehat dan Hijau

Sebagaimana tujuan dari Program Jasa Lingkungan/Environmental Services Program (ESP) yaitu mendorong tercapainya kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui perbaikan pengelolaan sumberdaya air dan perluasan akses masyarakat untuk memperoleh layanan sanitasi dan air bersih. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang terkait dengan penyediaan air bersih adalah diare, khususnya untuk anak di bawah usia tiga tahun. Sebagaimana yang kita ketahui, diare merupakan penyakit terbesar ketiga yang menyebabkan kematian bayi di bawah tiga tahun. Salah satu program yang dikembangkan oleh ESP untuk mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat adalah Program Bersih, Sehat dan Hijau.

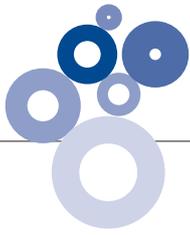
Beberapa perilaku kunci yang akan dilihat dampaknya dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi adalah sebagai berikut:

### A. Perilaku Kunci "Sehat"

- Menyediakan kelengkapan cuci tangan pakai sabun di rumah;
- Cuci tangan pakai sabun pada lima waktu penting;
- Memurnikan air minum dengan merebus secara benar, klorinasi atau sodis (solar disinfeksi) yaitu pemanasan air dengan matahari selama delapan jam.

### B. Perilaku Kunci "Bersih"

- Menyediakan tempat sampah baik di rumah dan di tempat umum;
- Membuang sampah di tempat yang benar;
- Memilah sampah menjadi sampah organik dan non organik;
- Buang air besar/kecil di WC;
- Membersihkan dan memelihara WC.



**C. Perilaku Kunci "Hijau"**

- Menanam pohon atau bunga di lahan yang tersedia;
- Memelihara pohon atau bunga yang sudah ditanam.

## 2. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Program Bersih, Sehat dan Hijau dikonstruksikan untuk pencapaian tujuan strategis peningkatan kesehatan masyarakat khususnya untuk kelompok masyarakat. Untuk melihat dampak program ini di tingkat masyarakat, diperlukan sebuah upaya untuk memantau perkembangan program melalui kegiatan monitoring dan evaluasi untuk program ini. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kualitatif dan Kuantitatif.

**A. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kuantitatif**

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan survai terhadap beberapa rumah tangga terpilih yang memiliki bayi di bawah 3 tahun. Kegiatan survai ini dilakukan untuk melihat dampak langsung penerapan perilaku bersih dan sehat terhadap penurunan angka diare. Kegiatan survai ini disebut dengan Sepuluh Menit Monitoring. Kegiatan ini diharapkan akan menjadi pemantauan berkala (setiap 6 bulan sekali) yang dilakukan secara langsung oleh kader masyarakat untuk melihat aspek kesehatan dan higienitas yang merupakan penyumbang utama pada kondisi diare pada anak dibawah umur 3 tahun.

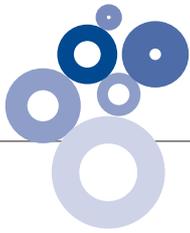
Survai Sepuluh Menit Monitoring menggunakan sebuah kuesioner yang dirancang secara sederhana (terlampir) sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh kader masyarakat. Selain pengambilan data, proses analisis datanya juga akan dilakukan oleh kader masyarakat.

**Tujuan Kegiatan Survai Sepuluh Menit Monitoring**

- a. Untuk melihat penurunan angka diare pada anak di bawah umur 3 tahun secara berkala (setiap 6 bulan sekali) di tingkat masyarakat
- b. Untuk melihat manfaat dan efektifitas kegiatan Program Bersih, Sehat dan Hijau yang dilakukan di sebuah lokasi tertentu mampu menyumbang upaya penurunan angka diare pada anak di bawah tiga tahun
- c. Untuk menentukan strategi yang tepat dalam membantu masyarakat menurunkan angka diare pada anak di bawah umur 3 tahun.

**Waktu Pelaksanaan Kegiatan Survai Sepuluh Menit Monitoring**

Kegiatan pengambilan data untuk survai "Sepuluh Menit Monitoring" ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali. Setelah pengambilan data oleh kader masyarakat akan dilanjutkan dengan analisis data survai yang juga dilakukan oleh kader masyarakat.



### Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Survei Sepuluh Menit Monitoring

Kegiatan survei “Sepuluh Menit Monitoring” dilaksanakan di lokasi tertentu yang telah dipilih. Lokasi terpilih adalah lokasi di mana kegiatan Program Bersih, Sehat dan Hijau atau program lain yang dilakukan oleh kelompok masyarakat khususnya yang terkait dengan penyediaan air bersih, dan peningkatan kesehatan serta higienitas.

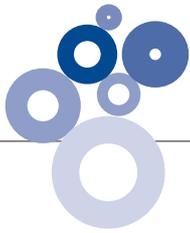
### Pelaksana Kegiatan survei Sepuluh Menit Monitoring

Ada beberapa pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan survei “Sepuluh Menit Monitoring”, yaitu:

- **Pewawancara/interviewer:** kader posyandu yang telah dilatih dalam proses kegiatan dan pengambilan data survei “Sepuluh Menit Monitoring”
- **Responden:** diambil 30-50 rumah tangga yang memiliki anak di bawah tiga tahun (batita) atau kira-kira 10% dari total rumah tangga yang mempunyai anak di bawah tiga tahun (batita) di dusun/RW tersebut. Responden terpilih diutamakan berasal dari satu kelompok posyandu atau dari dusun/RW yang sama untuk mempermudah proses pengambilan data. Jika kegiatan Program Bersih, Sehat dan Hijau dilaksanakan di wilayah desa/kelurahan, maka pemilihan responden bisa dilakukan dari dusun/RW terlibat kegiatan program yang berada di wilayah desa/kelurahan tersebut. Jumlah responden dari masing-masing dusun/RW bisa dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah batita di dusun/RW tersebut.
- **Penganalisis Data:** analisis data hasil survei ini dilakukan oleh kader masyarakat yang sudah dilatih untuk melakukan analisis data survei. Kader masyarakat hendaknya menyesuaikan data yang dianalisis dengan fokus kegiatan terkait Program Bersih, Sehat dan Hijau yang akan diukur dan dilihat tingkat keberhasilan dan perkembangannya. Hasil analisis data dapat digunakan oleh kader masyarakat untuk melakukan perbaikan kegiatan yang terkait dengan penyediaan air bersih, dan peningkatan kesehatan serta higienitas. Hasil analisis data ini juga dapat dipresentasikan oleh kepada para pihak di tingkat desa/kelurahan untuk mendapatkan dukungan dari para pihak terhadap kegiatan masyarakat di bidang penyediaan air bersih dan peningkatan kesehatan serta higienitas.

### Alat Analisis Sederhana untuk Data Survei Sepuluh Menit Monitoring

Alat analisis sederhana telah dikembangkan untuk mendukung proses analisis data hasil Survei Sepuluh Menit Monitoring. Alat analisis sederhana ini disiapkan sebagai satu kesatuan yang akan digunakan untuk melihat hasil dan perkembangan perubahan perilaku kunci terkait hidup bersih dan sehat. Penggunaan alat sederhana ini dapat digunakan oleh kader masyarakat secara mandiri setelah kader masyarakat mendapatkan pelatihan tentang bagaimana alat sederhana ini digunakan. Dalam penggunaannya alat sederhana ini dapat digunakan sesuai dengan fokus perilaku kunci yang akan dilihat yang terkait dengan perilaku bersih, sehat dan hijau.



Alat analisis ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai paparan rangkuman data yang diperoleh melalui survai. Tabel-tabel ini diharapkan mempermudah kader masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang tercantum di dalam kuesioner. Setiap tabel akan digunakan untuk memasukkan data yang diambil dari satu atau dua pertanyaan di kuesioner. Setiap kelompok tabel akan mewakili satu kajian topik tentang perilaku kunci sebagaimana yang tertulis di bagian awal dari bab ini. Kemudian data-data yang tertuang di tabel akan dibuatkan penghitungan persentase perkembangan perilaku kunci tersebut. Di bagian berikutnya setelah penghitungan persentase, terdapat panduan untuk melakukan analisis tentang kajian topik tersebut. Kajian topik ini akan disesuaikan dengan perilaku kunci yang telah ditetapkan. Jika memungkinkan, kader masyarakat akan dibantu untuk membuat perbandingan hasil dari data dari beberapa survai. Secara rinci alat analisis ini dilampirkan di Lampiran 3.

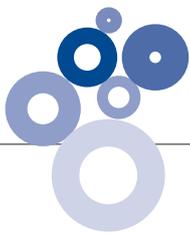
### **Mengapa Kader Masyarakat yang akan Melakukan Analisis?**

Sebagaimana telah ditetapkan sejak awal pengembangan program monitoring dan evaluasi untuk program bersih, sehat dan hijau, telah ditetapkan bahwa kader masyarakat yang akan menjadi aktor utama dalam kegiatan ini. Alasan utamanya adalah untuk menjaga keberlanjutan program monitoring dan evaluasi ini di masa mendatang. Untuk menjaga konsistensi tujuan ini maka proses analisis data hasil Survai Sepuluh Menit Monitoring juga akan dilakukan oleh kader masyarakat. Untuk itu ESP telah mengembangkan satu alat analisis yang sederhana yang mampu digunakan oleh para kader masyarakat. Dengan adanya kapasitas untuk melakukan survai sekaligus dengan analisisnya yang dimiliki oleh kader masyarakat, maka kader masyarakat akan dengan mudah melihat dampak dan perkembangan Program Bersih, Sehat dan Hijau yang dilakukan di wilayahnya masing-masing.

### **Kegiatan Analisis Data Survai Sepuluh Menit Monitoring**

Tahapan kegiatan analisis data hasil Survai Sepuluh Menit Monitoring dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pelatihan kader masyarakat dalam penggunaan alat analisis  
Sebelum kader masyarakat melakukan proses analisis, kader masyarakat akan mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan alat analisis sederhana ini. Pelatihan akan dilakukan dengan menggunakan data kuesioner dari beberapa survai yang telah dilakukan. Pelatihan diikuti oleh kader masyarakat yang biasa mengambil data untuk Survai Sepuluh Menit Monitoring dan beberapa kader masyarakat lain. ESP akan menjadi fasilitator untuk pelaksanaan pelatihan ini.
- b. Proses analisis data hasil Survai Sepuluh Menit Monitoring  
Kegiatan menganalisis data hasil Survai Sepuluh Menit Monitoring dilakukan oleh kader masyarakat yang telah dilatih dalam menggunakan alat ini. Proses analisis ini akan dilakukan segera setelah kegiatan pengambilan data melalui



survai rumah tangga dilakukan. Beberapa kader masyarakat yang tergabung dalam kelompok kader masyarakat akan berkumpul bersama-sama untuk melakukan penghitungan data yang telah dikumpulkan serta melakukan analisis terhadap hasil penghitungan dari perilaku kunci yang telah ditetapkan.

c. Presentasi Hasil Survai Sepuluh Menit Monitoring

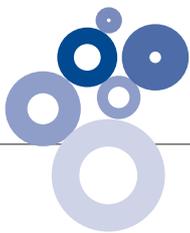
Hasil penghitungan dan analisis datanya kemudian akan dipresentasikan kepada anggota kelompok masyarakat yang telah melakukan kegiatan Program Bersih, Sehat dan Hijau. Melalui presentasi ini diharapkan akan muncul diskusi-diskusi tentang evaluasi pelaksanaan program selama ini serta disepakatinya upaya-upaya peningkatan praktek perilaku kunci bersih, sehat dan hijau di antara seluruh anggota kelompok serta masyarakat yang lebih luas.

Hasil survai ini juga bisa dipresentasikan kepada para pihak yang ada di wilayah mereka. Tujuan presentasi ini adalah untuk menggalang dukungan terhadap keberlanjutan Program Bersih, Sehat dan Hijau di masa mendatang di wilayah masing-masing. Para pihak yang dilibatkan dalam presentasi ini bisa dimulai dari lembaga atau kelompok terdekat yang selama ini menjadi mitra masyarakat dalam melaksanakan kegiatan Program Bersih, Sehat dan Hijau. Para pihak yang dimaksud adalah kelompok posyandu di sekitarnya, Kepada Dusun/Ketua RW, Kepala Desa/Lurah, puskesmas, bidan desa, penyuluh kesehatan, dinas kebersihan lingkungan, dan lain lain. Pelaksanaan kegiatan presentasi hasil survai ini bisa dilakukan setelah kegiatan rutin kelompok masyarakat yang terkait dengan peningkatan kesehatan dan perilaku hidup bersih dilakukan atau secara khusus melakukan presentasi ini di waktu yang khusus disiapkan oleh kelompok kader masyarakat.

### **B. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kualitatif**

Selain melakukan survai dalam rangka monitoring dan evaluasi kuantitatif, pengguna manual ini juga dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara kualitatif melalui kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD – focus group discussion). Kegiatan Diskusi Kelompok Terfokus ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kegiatan Program Bersih, Sehat dan Hijau atau program lain yang dilakukan oleh kelompok masyarakat khususnya yang terkait dengan penyediaan air bersih, dan peningkatan kesehatan serta higienitas. Pengguna manual atau kader masyarakat ini hendaknya menyesuaikan tema diskusi dengan perilaku yang akan diukur, tingkat keterlibatan masyarakat dan dukungan para pemangku kepentingan (stakeholder).

Pada dasarnya Focus Group Discussion (FGD) merupakan bagian dari metode belajar yang sama dengan jenis diskusi lainnya. Bedanya, pada FGD peserta tidak diarahkan untuk mengambil satu keputusan bersama. Mereka hanya diminta mengungkapkan pendapat terhadap satu topik tertentu.



### Untuk keberhasilan diskusi perlu dipersiapkan:

#### 1. Satu tema khusus.

Agar diskusi tidak melebar maka tentukanlah satu tema khusus, misalnya kondisi kebersihan sekolah saat ini. Dari sini terbaca bahwa kebersihan adalah inti bahasan diskusi. Seandainya topik diskusi adalah kondisi sekolah, maka pembahasan dapat melebar karena banyak hal yang berhubungan dengan topik kondisi sekolah misalnya proses belajar mengajar, kondisi keuangan, dan lain lain.

#### 2. Notulensi.

Mintalah bantuan satu orang teman untuk mencatat proses diskusi termasuk pendapat-pendapat dari peserta. Untuk memudahkan mengingat nama peserta, jangan lupa menyediakan name tag atau stiker nama.

#### 3. Panduan diskusi

#### 4. Durasi:

Diskusi sebaiknya tidak lebih dari 1 jam 30 menit. Sesuaikan waktu diskusi dengan kondisi peserta. Misalnya, jangan melakukan FGD pada pagi hari saat sebagian besar warga harus pergi ke sawah.

#### 5. Peserta:

Peserta diskusi tidak lebih dari 15 orang. Penentuan jumlah peserta ini diperlukan agar informasi yang diperoleh lebih dalam dan memudahkan fasilitator saat memandu diskusi.

#### 6. Tempat:

Pilihlah lokasi diskusi yang mudah diakses oleh peserta. Ruangan yang dipilih pun harus nyaman, artinya tidak terlalu sempit dan luas, cukup terang, tidak terlalu panas dan tidak bising.

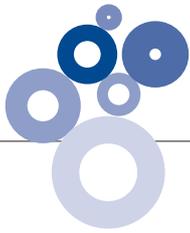
#### 7. Alat:

Beberapa alat yang diperlukan untuk memperlancar proses diskusi:

1. Alat tulis (bolpen, kertas)
2. Kertas buram.
3. Name tag
4. Spidol
5. Tape recorder (jika diperlukan)
6. Kaset (jika diperlukan).

### Langkah Langkah :

1. Tentukan tema diskusi. Sesuaikan dengan daftar pertanyaan panduan FGD;
2. Perkenalkan diri Anda dan minta peserta untuk memperkenalkan diri mereka juga.



3. Jelaskan tujuan diskusi dan sampaikan tema yang akan didiskusikan;
4. Sampaikan juga bahwa semua pendapat adalah benar;
5. Minta peserta untuk memberikan pendapat mereka secara bergantian;
6. Pendapat mereka dapat diungkapkan secara verbal (dengan kata-kata) atau non verbal (menuliskannya pada metaplan yang kemudian ditempel di papan/dinding);
7. Jika pendapat peserta kurang jelas, jangan ragu untuk menanyakannya kembali;
8. Jika menggunakan metaplan, kelompokkanlah pendapat yang dianggap sama.
9. Lanjutkan ke pembahasan berikutnya;
10. Tanyakan kepada peserta apakah ada di antara mereka yang ingin memberikan tanggapan atas pendapat peserta sebelumnya;
11. Berperanlah sebagai pemandu, artinya mampu menjaga arah diskusi agar tidak keluar dari tema. Bersikaplah netral, jangan memberi penilaian terhadap pendapat peserta. Hargai semua pendapat;
12. Simpulkan hasil diskusi dengan membaca singkat pendapat-pendapat peserta yang sudah terkumpul;
13. FGD bukan forum untuk mengambil kesepakatan namun sarana menampung usulan;
14. Tutuplah sesi dengan mengucapkan terima kasih;
15. Jika ada sesuatu yang berhubungan dengan program yang ingin diperbaiki, mintalah waktu kepada peserta untuk menjelaskannya.

### **Panduan Diskusi (FGD)**

#### **Cuci Tangan Pakai Sabun**

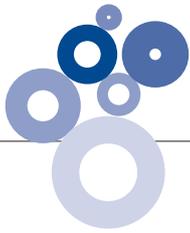
1. Seberapa sering Anda mencuci tangan? Kapan saja?
2. Bagaimana biasanya Anda mencuci tangan? Bisa diperagakan?
3. Apakah Anda mencuci tangan pakai sabun? Mengapa?
4. Apakah Anda mencuci tangan menggunakan air mengalir? Mengapa?

#### **Pengolahan Sampah**

1. Apa yang biasa Anda lakukan terhadap sampah yang ada di rumah?
2. Apa yang Anda lakukan dengan sampah basah?
3. Sampah basah bisa diolah menjadi kompos. Bisakah Anda menjelaskan proses pembuatan kompos tersebut?
4. Apa yang bisa kita lakukan dengan sampah kering?

#### **Mengolah Air Layak Minum**

1. Dari mana warga mendapat air bersih?
2. Dari mana warga mendapat air minum?
3. Bisakah Anda menceritakan proses merebus air?
4. Apakah Anda tahu cara lain untuk mendapatkan air minum tanpa direbus?
5. Di mana biasanya Anda menyimpan air?
6. Bisakah Anda menggambarkan di kertas buram, tempat menyimpan air minum yang biasa Anda pakai?

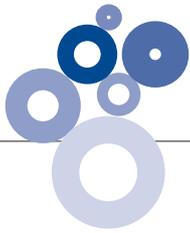


**Sanitasi**

1. Di mana Anda biasa buang air besar?
2. Jika di rumah, apakah ada air tergenang di WC yang Anda gunakan ?
3. Ke mana tinja dari WC di rumah Anda dialirkan?
4. Bagaimana dengan limbah rumah tangga?
5. Ke mana limbah tersebut dibuang atau dialirkan?

**Penghijauan**

1. Ke mana biasanya air hujan di rumah Anda mengalir?
2. Apakah rumah Anda memiliki halaman?
3. Jika punya halaman.
  - a. Seberapa luas halaman tersebut?
  - b. Apa yang Anda lakukan terhadap halaman tersebut?
  - c. Bagaimana Anda merawat pohon-pohon tersebut?
  - d. Jenis pupuk apa yang digunakan?
4. Jika tidak punya halaman.
  - a. Apakah ada tanaman dalam pot?
  - b. Apakah Anda memiliki sumur resapan atau biopori?
5. Apa fungsi tanaman menurut Anda?



# Lampiran 1

## Alat Komunikasi

Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/cts.pdf> (Versi PDF)

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/cts.jpg> (Versi JPG)

## Cuci Tangan Pakai Sabun



*Cuci tangan pakai sabun* di 5 waktu penting: sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan; akan dapat mengurangi hingga 47% angka kesakitan karena diare dan 30% infeksi saluran pernafasan akut atau ISPA (infeksi saluran pernafasan atas).

### FAKTA TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Tangan adalah salah satu penghantar utama masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia. Cuci tangan dengan sabun dapat menghambat masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia melalui perantaraan tangan;
2. Tangan manusia yang kotor karena menyentuh feces mengandung kurang lebih 10 juta virus dan 1 juta bakteri;
3. Kuman penyakit seperti virus dan bakteri tidak dapat terlihat secara kasat mata sehingga sering diabaikan dan mudah masuk ke tubuh manusia;
4. Hampir semua orang mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun namun tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting.

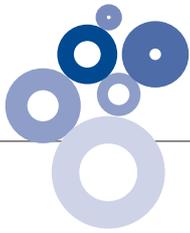
### LANGKAH TEPAT CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Basuh tangan dengan air mengalir dan gosokkan kedua permukaan tangan dengan sabun secara merata, jangan lupakan sela-sela jari;
2. Bilas kedua tangan sampai bersih dengan air yang mengalir;
3. Keringkan tangan dengan menggunakan kain lap yang bersih dan kering.



## 5 WAKTU PENTING CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Sebelum makan;
2. Sesudah buang air besar;
3. Sebelum memegang bayi;
4. Sesudah menceboki anak;
5. Sebelum menyiapkan makanan.



## Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/diare.pdf> (Versi PDF)

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/diare.jpg> (Versi JPG)

## Diare



Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), Diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

Sementara UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena Diare.

Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena Diare.

### APA ITU DIARE

Diare adalah buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih.

Orang yang mengalami diare akan kehilangan cairan tubuh sehingga menyebabkan dehidrasi tubuh. Hal ini membuat tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membahayakan jiwa, khususnya pada anak dan orang tua.

### PENYEBAB DIARE

1. Infeksi dari berbagai bakteri yang disebabkan oleh kontaminasi makanan maupun air minum;
2. Infeksi berbagai macam virus;
3. Alergi makanan, khususnya susu atau laktosa (makanan yang mengandung susu);
4. Parasit yang masuk ke tubuh melalui makanan atau minuman yang kotor.

### PENCEGAHAN DIARE

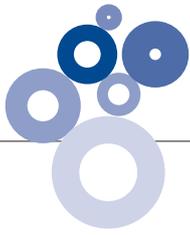
Diare mudah dicegah antara lain dengan cara:

1. Mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada lima waktu penting: 1) sebelum makan, 2) setelah buang air besar, 3) sebelum memegang bayi, 4) setelah menceboki anak dan 5) sebelum menyiapkan makanan;
2. Meminum air minum sehat, atau air yang telah diolah, antara lain dengan cara merebus, pemanasan dengan sinar matahari atau proses klorinasi;
3. Pengelolaan sampah yang baik supaya makanan tidak tercemar serangga (lalat, kecoa, kutu, lipas, dan lain-lain);
4. Membuang air besar dan air kecil pada tempatnya, sebaiknya menggunakan jamban dengan tangki septik.



### PENYEMBUHAN DIARE

1. Minum dan makan secara normal untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang;
2. Untuk bayi dan balita, teruskan minum ASI (Air Susu Ibu);
3. Garam Oralit.



## Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/sampah.pdf> (Versi PDF)

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/sampah.jpg> (Versi JPG)

## Pengelolaan Sampah



Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit.

Lalat hidup dari sisa makanan dan berkembang biak ditempat sampah. Lalat dapat menjadi pembawa utama dari kuman bakteri yang menyebabkan diare karena mudah hinggap di makanan atau peralatan makan. Tikus diketahui dapat membawa penyakit seperti tipus, leptospirosis, salmonellosis, pes dan lain-lain. Sedangkan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) dapat membawa berbagai bakteri yang menyebabkan penyakit disentri dan diare. Nyamuk akan beranak-pinak di air yang tidak bergerak di sekitar sampah yang tercecer dan dapat menyebabkan malaria bahkan demam berdarah.

Binatang yang besar akan senang membuang kotoran di tempat sampah, yang pada gilirannya akan menyumbang pada jalur transmisi kuman yang mempengaruhi kesehatan manusia dan lingkungannya.

Sampah yang dibuang di jalan dapat menghambat saluran air yang akhirnya membuat air terkurung dan tidak bergerak, menjadi tempat berkubang bagi nyamuk penyebab malaria. Sampah yang menyumbat saluran air atau got dapat menyebabkan banjir. Ketika banjir, air dalam got yang tadinya dibuang keluar oleh setiap rumah akan kembali masuk ke dalam rumah sehingga semua kuman, kotoran dan bibit penyakit masuk lagi ke dalam rumah.

### SAMPAH DAN ANAK

Tumpukan sampah sering menjadi tempat bermain anak atau menjadi tempat anak membuang hajat. Kenyataan ini membuat anak terpapar dan rentan terhadap dampak dari akumulasi kuman penyakit yang ada di sampah, sehingga anak mudah terkena penyakit yang dibawa oleh sampah. Selain diare, anak dapat terkena tetanus yang dapat mengakibatkan kematian hanya karena tergores oleh logam bekas di tempat sampah.

### JENIS-JENIS SAMPAH

#### Sampah organik/ mudah busuk

- Sisa makanan;
- Sisa sayuran dan kulit buah-buahan;
- Sisa ikan dan daging;
- Sampah kebun (daun-daunan, rumput, dan sampah yang mudah busuk lainnya).

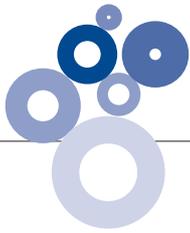
#### Sampah anorganik/ tidak mudah busuk

- Kertas;
- Kayu;
- Gelas/kaca/botol;
- Logam (Kaleng);
- Kain Perca;
- Plastik.



## 3 LANGKAH PENANGANAN SAMPAH DITINGKAT RUMAH TANGGA

1. **Dipilah:** pisahkan sampah yang mudah busuk dan sampah yang tidak mudah busuk;
2. **Dibuat kompos:** sampah yang mudah busuk seperti bekas makanan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos;
3. **Didaur ulang:** sampah yang tidak mudah busuk dapat digunakan kembali, diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dijual untuk digunakan ulang oleh orang lain.



Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/airminum.pdf> (Versi PDF)

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/airminum.jpg> (Versi JPG)

## Air Minum Sehat



GERAKAN  
CUCI TANGAN  
PAKAI SABUN

Air bersih dan air layak minum atau air minum sehat adalah dua hal yang tidak sama tetapi sering dipertukarkan. Tidak semua air bersih layak minum, tetapi air layak minum biasanya berasal dari air bersih. Air bersih perlu diolah dahulu agar layak minum dan menjadi air minum sehat.

Lebih dari 100 juta orang Indonesia tidak mempunyai akses langsung terhadap air bersih apalagi air minum sehat. Lebih dari 70% total penduduk Indonesia tergantung pada air yang diambil dari sumber air yang sudah terkontaminasi. Air yang terkontaminasi dapat membawa penyakit bahkan kematian. Salah satunya adalah penyakit Diare yang sepiintas terlihat sederhana dan tidak berbahaya, diare adalah pembunuh balita nomor dua di Indonesia setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) karena menyebabkan 100.000 balita meninggal setiap tahun.

Untuk menghindarkan diri dari penyakit seperti Diare, maka air bersih harus diolah terlebih dahulu agar layak dan sehat untuk diminum. Ada berbagai cara untuk membuat air bersih agar layak untuk dikonsumsi oleh manusia.

### CARA MENDAPATKAN AIR MINUM SEHAT

Ada beberapa cara untuk mendapatkan air minum sehat, antara lain:

1. **Merebus:** Air bersih direbus sampai matang (mendidih) dan biarkan mendidih (tetap jerang air di atas kompor yang menyala, jangan matikan kompor) selama 3-5 menit untuk memastikan kuman-kuman yang ada di air tersebut telah mati;
2. **Sodis** (Solar Disinfection) atau pemanasan air dengan menggunakan tenaga matahari. Air bersih dimasukkan ke dalam botol bening kemudian diletakkan di atas genteng rumah selama 4-6 jam saat cuaca panas atau 6-8 jam saat cuaca berawan. Panas matahari dan sinar ultra violet akan membunuh kuman-kuman yang ada di air sehingga air menjadi layak minum;
3. **Klorinasi**, atau proses pemberian cairan yang mengandung klorin untuk membunuh bakteri dan kuman yang ada di dalam air bersih. Salah satunya yang tersedia adalah "Air Rahmat" yang siap untuk dipakai pada tingkat rumah tangga.

### APA ITU "AIR RAHMAT"

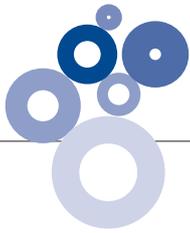
"Air Rahmat" adalah sebuah produk yang berisi larutan sodium hypochlorite, dengan klorin sebagai salah satu bahan dasar utamanya. Produk ini telah diuji untuk penggunaan pada tingkat masyarakat dan telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Air minum yang diproses dengan "Air Rahmat" dapat bertahan selama satu bulan dalam suhu kamar.



### PENGUNAAN AIR RAHMAT

Cara penggunaannya sangat sederhana, seperti berikut:

1. Siapkan air bersih dalam wadah;
2. Teteskan "Air Rahmat" sesuai takaran;
3. Tuangkan "Air Rahmat" yang sudah ditakar ke dalam wadah berisi air;
4. Aduk/kocok selama 30 detik, lalu diamkan selama 30 menit atau lebih, selanjutnya air telah siap/layak untuk diminum.



# 3 CARA MENDAPATKAN AIR MINUM SEHAT

**Direbus**  
Biarkan sampai kurang lebih 3 menit setelah mendidih, matikan kompor.

**Sodis**  
Pemanasan dengan menggunakan sinar matahari. Letakkan botol bening berisi air mentah di atas genting rumah, biarkan sampai 4-6 jam saat cuaca panas, atau 6-8 jam saat cuaca berawan.

**Klorinasi**  
Pemberian klorin untuk mematikan kuman, seperti Air Rahmat.



## 5 WAKTU PENTING CUCI TANGAN PAKAI SABUN

## 3 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Sebelum makan;
2. Sesudah buang air besar;
3. Sebelum memegang bayi;
4. Sesudah menceboki anak;
5. Sebelum menyiapkan makanan.

1. Gunakan air mengalir, gosok-gosok tangan dan sela-sela jari dengan sabun;
2. Bilas dengan air bersih yang mengalir;
3. Keringkan dengan kain lap yang bersih.



GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

## Biasa Bersih, Hidup Jadi Sehat

Mari menuju Kampung Bersih dan Hijau. Hijau itu indah, Indah itu bersih, Bersih itu sehat,

Sehat itu untuk hidup yang lebih baik!



Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/leaflet.pdf> (Versi PDF)

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/leaflet.jpg> (Versi JPG)

## Biasa Bersih, Hidup Jadi Sehat

### 5 WAKTU PENTING CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Sebelum makan;
2. Sesudah buang air besar;
3. Sebelum memegang bayi;
4. Sesudah menceboki anak;
5. Sebelum menyiapkan makanan.

### 3 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN



Gunakan air mengalir, gosok-gosok tangan dan sela-sela jari dengan sabun;



Bilas dengan air bersih yang mengalir;



Keringkan dengan kain lap yang bersih.



## MARI MENUJU KAMPUNG BERSIH DAN HIJAU!

### PEMILAHAN SAMPAH

#### Sampah organik/ mudah busuk

- Sisa makanan;
- Sisa sayuran dan kulit buah-buahan;
- Sisa ikan dan daging;
- Sampah kebun (daun-daunan, rumput, dan sampah yang mudah busuk lainnya).



#### Sampah anorganik/ tidak mudah busuk

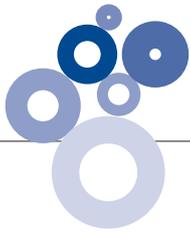
- Kertas;
- Kayu;
- Gelas/kaca/botol;
- Logam (Kaleng);
- Kain Perca;
- Plastik.

### SAMPAH JUGA BERMANFAAT LHO!

Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos atau pupuk agar tanaman lebih sehat & hijau.

Sampah non-organik dapat didaur-ulang menjadi barang-barang yang berguna dan bernilai ekonomi.





# Biasa Bersih, Hidup Jadi Sehat



## 5 WAKTU PENTING CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Sebelum makan;
2. Sesudah buang air besar;
3. Sebelum memegang bayi;
4. Sesudah menceboki anak;
5. Sebelum menyiapkan makanan.



## 3 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN



Gunakan air mengalir,  
gosok-gosok tangan  
dan sela-sela jari  
dengan sabun;



Bilas dengan air  
bersih yang mengalir;

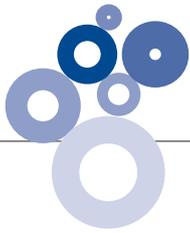


Keringkan dengan  
kain lap yang bersih.



Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/cts5-3.pdf> (Versi PDF)  
<http://www.esp.or.id/handwashing/media/cts5-3.jpg> (Versi JPG)



# Biasa Bersih, Hidup Jadi Sehat



## 5 WAKTU PENTING CUCI TANGAN PAKAI SABUN

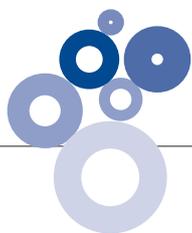
1. Sebelum makan;
2. Sesudah buang air besar;
3. Sebelum memegang bayi;
4. Sesudah menceboki anak;
5. Sebelum menyiapkan makanan.

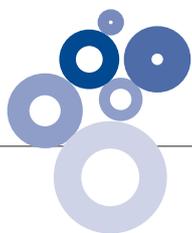


Softcopy bisa didapat di:

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/manda2.pdf> (Versi PDF)

<http://www.esp.or.id/handwashing/media/manda2.jpg> (Versi JPG)





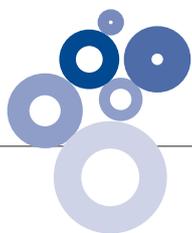
## Lampiran 2

### Kuesioner “Monitoring 10 Menit”

#### Kuesioner UNTUK SEPULUH MENIT MONITORING UNTUK PENCEGAHAN DIARE

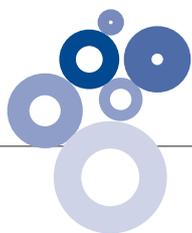
##### INFORMASI UMUM:

Waktu Wawancara	
No Kuesioner: _____ Tanggal Wawancara : _____	Dalam 2 minggu terakhir, apakah terjadi hujan? Ya _____ 1 Tidak _____ 2
Lokasi	
Propinsi: 1. Sumut    2. DKI Jakarta    3. Jabar 4. Jateng    5. Yogya    6. Jatim	Kantor Regional: 1. Medan    2. Jakarta    3. Bandung 4. Yogya    5. Surabaya    6. Malang
Kabupaten ( <i>isi nama kabupaten/kota lokasi</i> ):	KOTA MEDAN
Kecamatan ( <i>isi nama kecamatan lokasi</i> ):	MEDAN MAIMUN
Desa/Kelurahan ( <i>isi nama desa/kelurahan</i> ):	KELURAHAN KAMPUNG BARU
Dusun/RW ( <i>isi nama dusun/RW lokasi</i> ):	LINGKUNGAN .....
Data Responden	
Nama Ibu: _____ Nama Batita: _____	Umur Ibu: _____ (tahun) Umur Batita termuda: _____ (bulan)



<b>Data Pewawancara</b>	
Nama Pewawancara ( <i>isi dengan nama pewawancara, bisa 1 atau 2 nama</i> ):	1. _____ 2. _____
Asal Posyandu ( <i>isi dengan nama posyandu</i> ):	

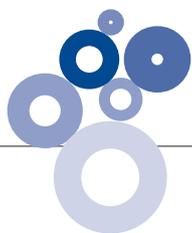
No	Pertanyaan Pengamatan	Pencatatan Data	Ke
<b>Prosentase Anak Usia Dibawah 36 Bulan yang Menderita Diare Dalam 2 Minggu Terakhir</b>			
1	Dalam 2 minggu terakhir ini, apakah anak ibu (sebutkan nama batita termuda) mengalami diare?  SAMPAIKAN: diare adalah buang air besar dalam bentuk cairan sebanyak tiga kali atau lebih dalam waktu 24 jam.	YA .....1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 3	
<b>Prosentase Penggunaan Sabun untuk Cuci Tangan</b>			
2	Apakah ibu menggunakan sabun hari ini atau kemarin?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ No.4
3	Mohon diingat-ingat kembali, mulai dari kemarin sampai hari ini, untuk apa saja ibu memakai sabun?  Mohon ingat-ingat mulai dari bangun tidur pagi sampai tidur malam hari.  Yang benar-benar Ibu lakukan saja.	<b>I. Mulai kemarin sampai hari ini, untuk apa memakai sabun:</b> CUCI PAKAIAN/PERALATAN ..... A MANDI ..... B MANDIKAN ANAK ..... C MENCUCI TANGAN ANAK ..... D <u>CUCI TANGAN SENDIRI:</u> SESUDAH BEKERJA DILUAR ..... E SESUDAH BERSIHKAN RUMAH ..... F SESUDAH BUANG AIR BESAR ..... G SESUDAH MENCEBOKI ANAK ..... H SEBELUM MENYUAP ANAK ..... I SEBELUM MENYIAPKAN MAKANAN ..... J SEBELUM MAKAN ..... K LAINNYA (sebutkan) ..... L	



	<p>BILA MENJAWAB jawaban E-K, MAKA TANYAKAN JUGA: Seberapa biasa ibu mencuci tangan pakai sabun pada .... (BACA JAWABAN E-K)</p> <p>PILIH:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Tidak pernah</li> </ol>	<p><b>II. Seberapa Biasa Ibu Mencuci Tangan Pakai Sabun:</b></p> <p><u>CUCI TANGAN SENDIRI</u> ..... II. Seberapa biasa</p> <p>E. SESUDAH BEKERJA DILUAR ..... 1-2-3</p> <p>F. SESUDAH BERSIHKAN RUMAH ..... 1-2-3</p> <p>G. SESUDAH BUANG AIR BESAR ..... 1-2-3</p> <p>H. SESUDAH MENCEBOKI ANAK ..... 1-2-3</p> <p>I. SEBELUM MENYUAP ANAK ..... 1-2-3</p> <p>J. SEBELUM MENYIAPKAN MAKANAN ..... 1-2-3</p> <p>K. SEBELUM MAKAN ..... 1-2-3</p> <p>L. LAINNYA (sebutkan) ..... 1-2-3</p>	
<p><b>Prosentase Anak-Anak Usia Dibawah Tiga Tahun yang Buang Air Besar dengan Benar</b></p>			<p><b>Ke</b></p>
<p>4</p>	<p>Terakhir kali, di mana (SEBUTKAN NAMA BATITA TERMUDA) buang air besar?</p>	<p>WC/KAMAR MANDI ..... 1</p> <p>MENGGUNAKAN PAMPERS ..... 2</p> <p>PISPOT ..... 3</p> <p>DI LANTAI DI DALAM RUMAH ..... 4</p> <p>DI LANTAI/HALAMAN DI LUAR RUMAH ..... 5</p> <p>DI CELANA ..... 6</p> <p>PARIT AIR KOTOR ..... 7</p> <p>DI SUNGAI ATAU ALIRAN AIR LAINNYA ..... 8</p> <p>DI KEBUN/KOLAM CEMPLUNG ..... 9</p> <p>LAINNYA (sebutkan) ..... 10</p>	
<p>5</p>	<p>Saat itu, kemana kotoran si (SEBUTKAN NAMA BATITA) dibuang?</p> <p><b>BILA LANGSUNG DIBUANG, kemana kotoran itu dibuang?</b></p> <p><b>BILA DIBILAS/ DICUCI DENGAN AIR, kemana airnya dibuang?</b></p>	<p>BUANG ATAU BILAS KE DALAM WC/KAKUS ..... 1</p> <p>BUANG ATAU BILAS KE DALAM SALURAN AIR ATAU PARIT .... 2</p> <p>CUCI DAN DIBUANG DI TEMPAT TERBUKA ..... 3</p> <p>DI BUANG KE TEMPAT SAMPAH ..... 4</p> <p>DIKUBUR ..... 5</p> <p>DIBIARKAN SAJA ..... 6</p> <p>DI KEBUN ..... 7</p> <p>DI SUNGAI ..... 8</p> <p>DI KOLAM IKAN ..... 9</p> <p>LAINNYA (sebutkan) ..... 10</p>	



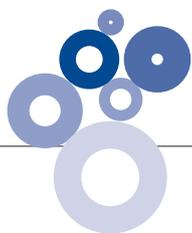
6	<p>Apa jenis jamban/kakus/ WC yang biasa digunakan anggota rumah tangga ibu?</p> <p>GALI: Seperti apa bentuknya bu?</p> <p>TANDAI SEMUA JAWABAN</p>	<p>LEHER ANGSA/ SIRAM DENGAN TANKI SEPTIK ..... 1</p> <p>LEHER ANGSA/ SIRAM DENGAN CUBLUK ..... 2</p> <p>LEHER ANGSA/ SIRAM KE SUNGAI/ PARIT ..... 3</p> <p>TANPA LEHER ANGSA/ NON SIRAM/ JUMBLENG ..... 4</p> <p>JAMBAN DENGAN KERANJANG (KOTORAN DIPINDAHKAN SECARA MANUAL) ..... 5</p> <p>JAMBAN GANTUNG/HELIKOPTER/DI ATAS KOLAM ..... 6</p> <p>TIDAK ADA FASILITAS:</p> <p>SUNGAI ..... 7</p> <p>KEBUN ..... 8</p> <p>SEMAK ..... 9</p> <p>KANTONG PLASTIK ..... 10</p> <p>LAINNYA (sebutkan) ..... 11</p>	
7	<p>Maaf ibu, boleh tahu dimana terakhir kali ibu buang air besar?</p>	<p>FASILITAS JAMBAN RUMAH TANGGA ..... 1</p> <p>DI TEMPAT IBADAH ..... 2</p> <p>DI SEKOLAH ..... 3</p> <p>DI TEMPAT KERJA ..... 4</p> <p>DI FASILITAS JAMBAN UMUM LAINNYA (sebutkan) ..... 5</p> <p>TIDAK ADA FASILITAS:</p> <p>SUNGAI ..... 6</p> <p>KEBUN ..... 7</p> <p>SEMAK ..... 8</p> <p>KANTONG PLASTIK ..... 9</p>	
8	<p>Bagaimanakah kebiasaan pembuangan sampah di rumah tangga ibu?</p> <p>GALI: Bisa digambarkan seperti apa?</p> <p>BILA DIANGKUT: Diangkut oleh siapa bu?</p>	<p>DIKUMPULKAN DI RUMAH, DIANGKUT PETUGAS DARI</p> <p>PEMERINTAH/ PEMDA/ KELURAHAN ..... 11</p> <p>MASYARAKAT/ DIKELOLA RT atau RW ..... 12</p> <p>PERUSAHAAN SWASTA ..... 13</p> <p>DIKUMPULKAN DI SEBUAH TEMPAT BERSAMA, DIANGKUT PETUGAS DARI</p> <p>PEMERINTAH/ PEMDA/ KELURAHAN ..... 21</p> <p>MASYARAKAT/ DIKELOLA RT ATAU RW ..... 22</p> <p>PERUSAHAAN SWASTA ..... 23</p>	



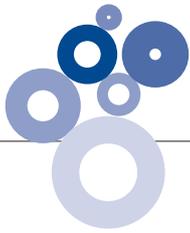
Persentase Rumah Tangga yang Menerapkan Manajemen Sampah Terbatas			Ke
		<p>DIBUANG DI HALAMAN RUMAH</p> <p>KE DALAM LUBANG LALU DIKUBUR ..... 31</p> <p>KE DALAM LUBANG LALU DIBAKAR ..... 32</p> <p>KE DALAM LUBANG &amp; DIDIAMKAN ..... 33</p> <p>TIDAK ADA LUBANG, DITUMPUK &amp; DIDIAMKAN ..... 34</p> <p>TIDAK ADA LUBANG, DITUMPUK LALU DIBAKAR ..... 35</p> <p>DIBUANG DI LUAR HALAMAN RUMAH</p> <p>KE LUBANG SAMPAH/ TEMPAT PEMBUANGAN ..... 41</p> <p>KE SUNGAI ..... 42</p> <p>KE KALI/ SUNGAI KECIL ..... 43</p> <p>KE SELOKAN/ PARIT ..... 44</p> <p>KE LUBANG GALIAN/ KOLAM IKAN/ TAMBAK ..... 45</p> <p>KE RUANG TERBUKA ..... 46</p> <p>TIDAK TAHU DIMANA ..... 47</p> <p>LANGSUNG DIBAKAR ..... 51</p> <p>LANGSUNG DIKUBUR ..... 61</p> <p>JADIKAN MAKANAN BINATANG ..... 71</p> <p>DIDAUR ULANG ..... 81</p> <p>DIBUAT KOMPOS ..... 91</p> <p>LAINNYA (SEBUTKAN) _____ 96</p> <p>TIDAK TAHU ..... 97</p>	
9	<p>Jenis sampah seperti apa saja yang biasanya ibu pisahkan?</p> <p>TANDA SEMUA JAWABAN</p>	<p>TIDAK ADA PEMISAHAN ..... A</p> <p>ORGANIK/ SAMPAH BASAH/ DAPUR ..... B</p> <p>LOGAM ..... C</p> <p>GELAS/BOTOL KACA ..... D</p> <p>PLASTIK ..... E</p> <p>LAINNYA (SEBUTKAN) _____ F</p>	→No.11
10	<p>Biasanya sampah yang sudah dipilah/dipisahkan, kemudian diapakan?</p>	<p>DIBUAT KOMPOS ..... A</p> <p>DIBUAT MENJADI BARANG YANG LAIN ..... B</p> <p>DIJUAL ..... C</p> <p>LAINNYA (sebutkan) _____ D</p>	

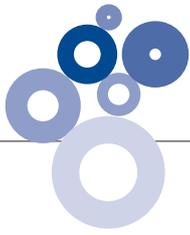


Prosentase Rumah Tangga yang Menerapkan Pengelolaan Air Minum yang Aman							
11	<p>Apa sumber air minum yang biasa digunakan oleh rumah tangga ibu?</p> <p>GALI: Seperti apa sumber itu bu?</p> <p><b>CATATAN:</b></p> <p>AIR ISI ULANG ADALAH AIR YANG DIBELI DITEMPAT PENGISIAN AIR, AIR KEMASAN ADALAH AIR YANG DIJUAL DALAM GALON/BOTOL YANG DISEGEL.</p> <p>SUMUR TERLINDINGI: BERINCIN, BERLANTAI SEMEN, TERTUTUP</p> <p>MATA AIR TERLINDINGI: ADA BAK SEMEN, TERTUTUP</p>	<p>AIR LEDENG PDAM</p> <p>LEDENG SAMPAI DI DALAM RUMAH ..... 11</p> <p>LEDENG SAMPAI DI HALAMAN/GEDUNG ..... 12</p> <p>LEDENG UMUM/HIDRAN ..... 13</p> <p>SUMUR</p> <p>SUMUR BOR (POMPA TANGAN, MESIN) ..... 21</p> <p>SUMUR GALI TERLINDUNGI ..... 22</p> <p>SUMUR GALI TIDAK TERLINDUNGI ..... 23</p> <p>MATA AIR</p> <p>MATA AIR TERLINDUNGI ..... 31</p> <p>MATA AIR TIDAK TERLINDUNGI ..... 32</p> <p>AIR HUJAN ..... 41</p> <p>PENJUAL AIR</p> <p>ISI ULANG ..... 51</p> <p>KERETA/ GEROBAK ..... 52</p> <p>TRUK AIR ..... 53</p> <p>AIR BOTOL KEMASAN ..... 61</p> <p>AIR PERMUKAAN (SUNGAI/KOLAM/DANAU/DAM/ALIRAN/ KANAL/ SALURAN IRIGASI) ..... 71</p> <p>LAINNYA (sebutkan)..... 96</p>					
		A	B	C			
12	<p>A. Apa yang biasanya Ibu dilakukan agar air mentah menjadi air yang layak diminum?</p> <p>TUNGGU JAWABAN SPONTAN</p> <p>B. Pernahkah mendengar/ tahu tentang cara lain ...</p> <p>BACAKAN CARA LAIN YANG TIDAK DISEBUT SECARA SPONTAN</p> <p>C. Cara apa yang pernah dilakukan untuk memurnikan air di rumah ibu?</p> <p>CATAT JAWABAN SESUAI RESPON</p>	<p>APA YANG BIASA DILAKUKAN ORANG?</p>	<p>Beri tanda "X" bila menjawab</p>	<p>PERNAH MENDENGAR (BACAKAN PILIHANNYA)</p>	<p>PERNAH MELAKUKAN? (BACAKAN PILIHANNYA)</p>		
			YA	TDK	YA	TDK	
		1. MEREBUS AIR		I	2	I	2
		2. MENGGUNAKAN KAPORIT		I	2	I	2
		3. MENGGUNAKAN AIR RAHMAT		I	2	I	2
		4. BILA ADA PRODUK LAIN, SEBUTKAN _____		I	2	I	2
		5. AQUATABS/TABLETS		I	2	I	2
		6. MENGGUNAKAN PENYARING DARI KAIN		I	2	I	2



	CATAT JAWABAN SESUAI RESPON  Catatan Kader: MEMURNIKAN AIR BERARTI MEMBUAT AIR MENTAH MENJADI LAYAK DIMINUM	7. MENGGUNAKAN CARA PENYARINGAN LAINNYA (LISTRIK, KERAMIK, PASIR, TEMPAT PENADAH)	1	2	1	2	
		8. MENGGUNAKAN TAWAS	1	2	1	2	
		9. MENJEMUR AIR	1	2	1	2	
		10. LAINNYA (sebutkan) _____	1	2	1	2	
13	Di mana Ibu menyimpan air siap minum?	DALAM WADAH (EMBER, JIRIGEN, BOTOL, DRUM, TEKO, GENTONG) ..... 1 TANGKI PENYIMPANAN/ BAK TERTUTUP ..... 2 TIDAK ADA TEMPAT KHUSUS ..... 3					→No.16 →No.16
14	BILA PAKAI WADAH: Seberapa besar mulut wadah itu?  GALI: Bisa digambarkan bu? (MULUT SEMPIT= SEKITAR 3CM ATAU LEBIH KECIL)	SEMUA MULUT SEMPIT ..... 1 SEMUA MULUT LEBAR ..... 2 MULUT SEMPIT DAN LEBAR ..... 3					
15	BILA GUNAKAN WADAH: Apakah wadahnya tertutup?	SEMUA TERTUTUP ..... 1 SEBAGIAN TERBUKA ..... 2 SEMUA TERBUKA ..... 3					
<b>CATATAN HASIL PERMINTAAN DEMONSTRASI</b>							
<b>Prosentase Ibu yang Mencuci Tangan Secara Benar dengan Sabun pada Waktu-waktu yang Tepat</b>							
16	Dapatkah ibu perlihatkan cara Ibu biasanya mencuci tangan?  CATATAN KADER: PERHATIKAN CARA IBU MENCUCI TANGAN DAN JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI.	APA YANG DILIHAT TERLIHAT MEMBASAH TANGANNYA DENGAN AIR? TERLIHAT MENGGUNAKAN SABUN? TERLIHAT KEDUA TANGANNYA DIGOSOK-GOSOK? TERLIHAT TANGANNNYA DI BILAS AIR TERLIHAT TANGANNYA DIKERINGKAN DENGAN HANDUK/ LAP/ KAIN	YA	TIDAK			
			1	2			
			1	2			
			1	2			
			1	2			
			1	2			





## Lampiran 3

# Alat Analisa Data Hasil Survei Sepuluh Menit Monitoring

### Kejadian Diare

#### A. Pengantar

Kejadian diare adalah data utama yang diambil melalui survei Sepuluh Menit Monitoring. Dengan mengetahui data ini maka kader masyarakat akan mengetahui status kejadian diare. Definisi Diare yang digunakan dalam survei ini adalah buang air besar dalam bentuk cairan sebanyak tiga kali atau lebih dalam waktu 24 jam. Kejadian diare yang diamati adalah diare yang terjadi dalam kurun waktu 2 minggu sebelum wawancara dilakukan.

Untuk mengetahui apakah seorang batita mengalami kejadian diare, pewawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang langsung, yakni "Dalam dua minggu terakhir ini, apakah anak ibu (sebutkan nama batita termuda) mengalami diare?"

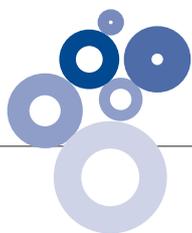
#### B. Tujuan

- Untuk mengetahui % (prosentase) batita di satu wilayah yang mengalami diare

#### C. Media/Alat

#### D. Langkah

1. Periksa dan pastikan semua kuesioner telah diberi nomor. Selanjutnya, perhatikan pertanyaan no. 1 dalam kuesioner.
2. Pindahkan jawaban pertanyaan no.1 di dalam setiap kuesioner ke dalam kolom no. 1 pada formulir ini. Lingkari salah satu angka sesuai dengan jawaban responden di kuesioner. Bila tidak terdapat jawaban di kuesioner, kembalikan kuesioner pada enumerator. Bila pengambilan data sudah tidak dimungkinkan lagi, lingkari nomor 3 untuk kuesioner yang jawaban tersedia.
3. Lihat hasil pencatatan di formulir di atas, lalu
  - a. Hitung jumlah pilihan 1 yang dilingkari
  - b. Hitung jumlah pilihan 2 yang dilingkari



- c. Hitung jumlah pilihan 3 yang dilingkari
  - d. Pastikan bahwa total jumlah jawaban 1, 2, dan 3 adalah sama dengan jumlah responden keseluruhan
4. Buatlah perhitungan sebagai berikut (gunakan kalkulator bila tersedia)

$$\% \text{ batita yang terkena diare} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ batita tidak terkena diare} = \frac{\text{Jumlah pilihan 2}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ibu yang tidak tahu/ data tidak tersedia} = \frac{\text{Jumlah pilihan 3}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

**Catatan penting**

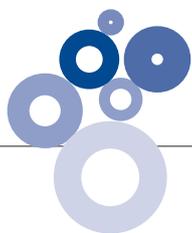
- Jumlah total dari ketiga hasil hitungan di atas haruslah 100%
- Data-data yang diperoleh harus disimpulkan sebagai 1) data yang diperoleh pada waktu tertentu (sebutkan periode tanggal survai) dan 2) kasus diare yang ditemukan adalah kasus yang diingat responden dalam kurun dua minggu kebelakang

Hasil perhitungan (mohon isi)

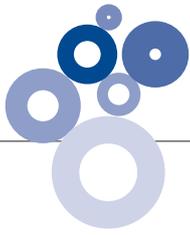
- % batita yang terkena diare = .....
- % batita tidak terkena diare = .....
- % ibu yang tidak tahu/ data tidak tersedia = .....

Hasil Analisis

- Prosentase batita di .....(tuliskan nama kelurahan/ RW) yang terkena diare dalam dua minggu terakhir ketika survai dilaksanakan (..... tuliskan rentang waktu survai dilakukan) adalah .....(tuliskan hasil perhitungan). Sementara prosentase batita yang dilaporkan ibunya tidak terkena diare dalam dua minggu terakhir ketika survai dilaksanakan adalah sebesar ..... (tuliskan hasil perhitungan). Sisanya atau .....(tuliskan % hasil perhitungan) adalah jawaban tidak tahu dari ibunya atau tidak ada data.



No Kuesioner	No 1	No Kuesioner	No 1
1	1 - 2 - 3	26	1 - 2 - 3
2	1 - 2 - 3	27	1 - 2 - 3
3	1 - 2 - 3	28	1 - 2 - 3
4	1 - 2 - 3	29	1 - 2 - 3
5	1 - 2 - 3	30	1 - 2 - 3
6	1 - 2 - 3	31	1 - 2 - 3
7	1 - 2 - 3	32	1 - 2 - 3
8	1 - 2 - 3	33	1 - 2 - 3
9	1 - 2 - 3	34	1 - 2 - 3
10	1 - 2 - 3	36	1 - 2 - 3
11	1 - 2 - 3	36	1 - 2 - 3
12	1 - 2 - 3	37	1 - 2 - 3
13	1 - 2 - 3	38	1 - 2 - 3
14	1 - 2 - 3	39	1 - 2 - 3
15	1 - 2 - 3	40	1 - 2 - 3
16	1 - 2 - 3	41	1 - 2 - 3
17	1 - 2 - 3	42	1 - 2 - 3
18	1 - 2 - 3	43	1 - 2 - 3
19	1 - 2 - 3	44	1 - 2 - 3
20	1 - 2 - 3	45	1 - 2 - 3
21	1 - 2 - 3	46	1 - 2 - 3
22	1 - 2 - 3	47	1 - 2 - 3
23	1 - 2 - 3	48	1 - 2 - 3
24	1 - 2 - 3	49	1 - 2 - 3
25	1 - 2 - 3	50	1 - 2 - 3
		Total Jawaban 1	
		Total Jawaban 2	
		Total Jawaban 3	



## Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

### A. Pengantar

Cuci tangan pakai sabun adalah perilaku yang mudah dan banyak manfaatnya. Ibu dengan baitita yang mencuci tangan pakai sabun di waktu-waktu penting akan mencegah anaknya terkena diare.

Terdapat lima waktu penting untuk ibu mencuci tangan pakai sabun, yakni 1) sesudah ibu BAB, 2) sesudah membersihkan popok anak, 3) sebelum makan, 4) sebelum menyiapkan makanan dan 5) sebelum menyuapi anak.

Untuk mengetahui apakah seorang ibu mencuci tangan pakai sabun atau tidak, pewawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan tidak langsung, yakni 1) Apakah ibu menggunakan sabun hari ini atau kemarin? 2) Mohon diingat-ingat kembali, mulai dari kemarin sampai hari ini, untuk apa saja ibu memakai sabun? Mohon ingat-ingat mulai dari bangun tidur pagi sampai tidur malam hari. Yang benar-benar Ibu lakukan saja.

Pewawancara tidak menggunakan pertanyaan langsung seperti apakah ibu mencuci tangan pakai sabun? Kapan ibu melakukannya? Karena, pertanyaan langsung mendorong responden untuk menjawab apa yang dianggapnya benar tapi belum tentu dilakukan, yakni mencuci tangan pakai sabun, padahal tidak.

Berikut ini adalah tata cara sederhana untuk melakukan analisis dari data mentah yang diperoleh dari studi dengan kuesioner 10 menit.

### B. Tujuan

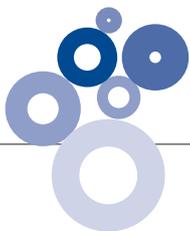
- Untuk mengetahui % (prosentase) ibu batita di satu wilayah yang mencuci tangan pakai sabun di waktu-waktu yang penting

### C. Media/Alat

- Formulir cuci tangan pakai sabun (selanjutnya disingkat menjadi form CTS)
- Pulpen dan kertas bekas untuk coret-coret
- Kalkulator sederhana, bila ada

### D. Langkah

1. Periksa dan pastikan semua kuesioner telah diberi nomor. Selanjutnya, perhatikan pertanyaan no. 2 dan 3 dalam kuesioner 10 menit
2. Pindahkan jawaban pertanyaan no.2 dan 3 di dalam setiap kuesioner ke dalam kolom no. 2 & 3 pada for CTS.
  - a. Untuk No 2, lingkari salah satu angka sesuai dengan jawaban responden di kuesioner. Bila tidak terdapat jawaban di kuesioner, kembalikan kuesioner pada enumerator. Bila pengambilan data sudah tidak dimungkinkan lagi, maka periksa kuesioner, apakah ada isian di no. 3. Bila ada jawaban, maka pilih 1. Bila tidak ada



- satupun jawaban di no. 3. pilih isian 2 di form CTS.
- b. Untuk No.3, lingkari angka 1 di form CTS bila ada di kuesioner ada jawaban yang dilingkari. Semisal, bila di kuesioner terdapat lingkaran pada 3.E., maka lingkari angka 1 di kolom E pada formulir di atas.
3. Lihat hasil pencatatan di formulir di atas, lalu
- a. Coret baris/ responden yang memberi pilihan 2 di kolom no.2. Buat garis coretan panjang melintang tabel
  - b. Untuk No. 2, hitung jumlah pilihan 1 pada baris yang tidak dicoret
  - c. Untuk No. 3, hitung jumlah pilihan 1 pada baris yang tidak dicoret untuk masing-masing kolom 3G, 3H, 3J, 3I, 3K. Baris yang dicoret dikategorikan sebagai tidak ada jawaban
  - d. Isi kolom terakhir (Z) yang merupakan penjumlahan angka-angka untuk jawaban 3G, 3G, 3H, 3J, 3I, 3K. Baris yang dicoret mendapat nilai 0.

Buatlah perhitungan sebagai berikut (gunakan kalkulator bila tersedia)

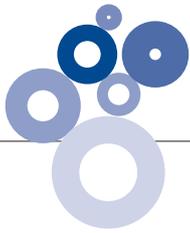
$$\% \text{ ibu yang gunakan sabun} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ibu yang cuci tangan pakai sabun setelah BAB} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 No. 3G}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ibu yang cuci tangan pakai sabun setelah ceboki anak} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 No. 3H}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ibu yang cuci tangan pakai sabun sebelum suapi anak} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 No. 3I}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ibu yang cuci tangan pakai sabun sebelum siapakan makan} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 No. 3J}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$



$$\begin{array}{l} \% \text{ ibu yang cuci tangan pakai} \\ \text{sabun sebelum makan} \end{array} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 No. 3K}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} \% \text{ ibu yang cuci tangan pakai} \\ \text{sabun di 5 waktu penting} \end{array} = \frac{\text{Jumlah angka 5 di 3Z}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

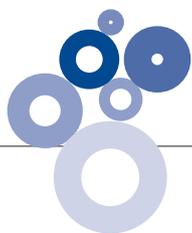
Dilanjutkan dengan angka 4, 3, 2, 1, 0

5. Hasil perhitungan (mohon isi)

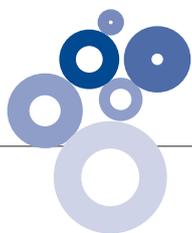
- % ibu batita yang pakai sabun = .....
- % ibu batita yang cuci tangan pakai sabun setelah BAB = .....
- % ibu batita yang cuci tangan pakai sabun setelah ceboki anak = .....
- % ibu batita yang cuci tangan pakai sabun sebelum suapi anak = .....
- % ibu batita yg cuci tangan pakai sabun sebelum siapkan makan = .....
- % ibu batita yang cuci tangan pakai sabun sebelum makan = .....
- % ibu batita yang cuci tangan pakai sabun satu berdasarkan jumlah
  - o Di satu waktu penting = ..... %
  - o Di dua waktu penting = ..... %
  - o Di tiga waktu penting = ..... %
  - o Di empat waktu penting = ..... %
  - o Di lima waktu penting = ..... %
  - o Tidak mencuci tangan sama sekali di lima waktu penting = ..... %

6. Hasil Analisis

- Ibu batita yang mencuci tangan pakai sabun di semua waktu penting di .....(tuliskan nama kelurahan/ RW) adalah sebanyak.....% (tuliskan hasil perhitungan). Yang tidak mencuci tangan pakai sabun sama sekali di waktu-waktu penting adalah sebanyak .....% (tuliskan hasil perhitungan)



No Kuesioner	Pertanyaan Nomor													Z
	No. 2	No. 3												
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
31	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
33	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
35	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
36	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
47	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	1-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	



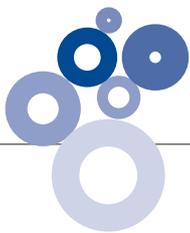
Pertanyaan Nomor 2

Total Jawaban 1	
Total Jawaban 2	

Pertanyaan Nomor 3

Diambilkan dari hasil Kolom Z

Total Jawaban G		Total memilih 1 jawaban	
Total Jawaban H		Total memilih 2 jawaban	
Total Jawaban I		Total memilih 3 jawaban	
Total Jawaban J		Total memilih 4 jawaban	
Total Jawaban K		Total memilih 5 jawaban	



## Panduan Analisis Perilaku BAB (Buang Air Besar)

### A. Pengantar

BAB yang tidak pada tempatnya merupakan salah satu sumber pencemaran air tanah dan lingkungan yang kemudian dapat menimbulkan kesakitan pada warga masyarakat, termasuk gejala diare pada anak-anak. Yang dimaksud dengan BAB yang tidak pada tempatnya adalah BAB yang dilakukan di ruang-ruang terbuka atau di tempat BAB yang tertutup dan nyaman tetapi pembuangan tinjanya sembarangan. Semisal, tangki septik tidak aman atau bocor.

Tangki septik yang aman adalah yang kedap air dan karenanya perlu dikosongkan dalam rentang waktu tertentu (biasanya minimal setiap 5 tahun sekali). Tangki septik dengan 3 ruang biasanya memiliki waktu pengosongan yang lebih panjang.

Dalam kuesioner 10 menit, tempat BAB ditemukan dengan melontarkan pertanyaan nomor 7: "Maaf ibu, boleh tahu dimana terakhir kali ibu buang air besar?" Pertanyaan dengan batasan waktu terakhir kali adalah dinilai sebagai pertanyaan yang lebih valid karena 1) responden masih mengingat jelas kejadian yang dialami, dan 2) lebih menggambarkan perilaku sehari-hari responden. Seseorang yang melaporkan BAB di sungai pada umumnya telah terbiasa untuk BAB di sungai. Penelitian membuktikan bahwa sangat sedikit responden yang tidak terbiasa BAB di sungai ketika melaporkan bahwa dirinya terakhir kali BAB di sungai.

Dalam mengolah data mentah, kita juga membutuhkan data dari no. 6 di kuesioner. Berikut adalah panduan lebih rinci tentang tata cara menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner 10 menit.

### B. Tujuan

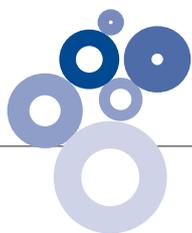
- Untuk mengetahui % (prosentase) tempat-tempat BAB ibu batita di satu wilayah

### C. Media/Alat

- Form Tempat BAB
- Pulpen dan kertas bekas untuk coret-coret
- Kalkulator sederhana, bila ada

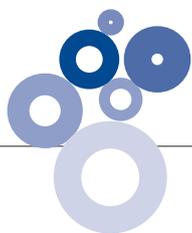
### D. Langkah

1. Periksa dan pastikan semua kuesioner telah diberi nomor. Selanjutnya, perhatikan pertanyaan no. 7 dalam kuesioner.
2. Kemudian, pindahkan jawaban pertanyaan no.7 di dalam setiap kuesioner ke dalam Form Tempat BAB kolom no. 7. Isi dengan satu angka sesuai dengan jawaban responden di kuesioner. Bila tidak terdapat jawaban di kuesioner, kembalikan kuesioner pada enumerator. Bila pengambilan data sudah tidak dimungkinkan lagi, tulis angka 0 di kolom no. 7 dan kode baru form Tempat BAB.



3. Pindahkan jawaban pertanyaan no.6 di dalam setiap kuesioner ke dalam Form Tempat BAB kolom no. 6. Isi dengan satu angka sesuai dengan jawaban responden di kuesioner. Bila ada keterangan untuk pilihan no. 11, maka salinlah tulisan itu. Bila tidak ada (hanya melingkari pilihan 11, maka anggap tidak ada jawaban)
4. Perhatikan hasil pencatatan di formulir, lalu
5. Tulis angka 2 di kolom kode baru bila jawaban responden di kolom no. 7 adalah 6, 7, 8 atau 9
  - a. Bila jawaban responden untuk kolom no. 7 adalah 2, 3, 4 atau 5, maka tuliskan angka 0 di kolom kode baru
  - b. Bila jawaban responden di no. 7 adalah 1, maka angka yang ditulis di kolom kode baru ditentukan oleh jawaban di kolom no. 6. Ketentuannya adalah sebagai berikut
    - Bila jawaban responden di kolom no. 6 adalah 1 atau 5 maka tulis angka 1 di kolom kode baru
    - Bila jawaban responden di kolom no. 6 adalah 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9 atau 10 maka tulis angka 2 di kolom kode baru
    - Bila jawaban responden di kolom no. 6 adalah pilihan 11 maka tolong perhatian, i) bila tidak ada jawaban, maka tulis angka 0 di kode baru, ii) bila jawabannya adalah sistem sewerege atau pipa besar bersama atau tangki septik bersama seperti sanimas, maka beri tanda 1 di kode baru.
    - Sekarang, perhatikan kolom kode baru, pengkodean yang telah dilakukan adalah sebagai berikut
6. Sekarang, perhatikan kolom kode baru, pengkodean yang telah dilakukan adalah sebagai berikut
  - 0 = Tidak ada data/ tidak bisa dispesifikasikan
  - 1 = Tempat BAB yang aman
  - 2 = Tempat BAB yang tidak aman
7. Terakhir, hitung berapa jumlah angka 0 di kolom kode baru. Hitung pula jumlah angka 1 dan 2 di kolom kode baru. Tuliskan di bagian bawah kanan form Tempat BAB.
8. Buatlah perhitungan sebagai berikut (gunakan kalkulator, bila tersedia)

$$\% \text{ ibu batita yang BAB di tempat aman} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 di kode baru}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

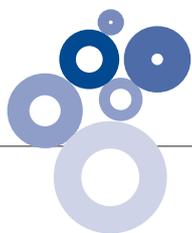


$$\% \text{ ibu batita yang BAB di tempat aman} = \frac{\text{Jumlah pilihan 2 di kode baru}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ibu batita yang BAB di tempat tidak bisa dispesifikasikan} = \frac{\text{Jumlah pilihan 0}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

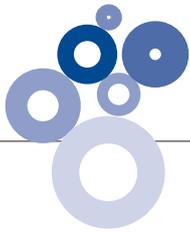
### Catatan penting

- Jumlah total dari ketiga hasil hitungan di atas haruslah 100%
  - Data-data yang diperoleh harus disimpulkan sebagai 1) data yang diperoleh pada waktu tertentu (sebutkan periode tanggal survai)
9. Hasil perhitungan (mohon isi)
- % ibu batita yang BAB di tempat aman = .....
  - % ibu batita yang BAB di tempat tak aman = .....
  - % ibu batita yang BAB di tempat tidak bisa dispesifikasikan = .....
10. Catatan analisis (mohon isi)
- Prosentase ibu batita di .....(tuliskan nama kelurahan/ RW) yang BAB di tempat aman adalah .....(tuliskan hasil perhitungan). Sementara prosentase ibu batita yang BAB di tempat tidak aman adalah sebesar ..... (tuliskan hasil perhitungan). Sisanya atau .....(tuliskan % hasil perhitungan) adalah yang tidak bisa dispesifikasikan datanya.



No. Kuesioner	No. 7	No. 6	Kode Baru	No. Kuesioner	No. 7	No. 6	Kode Baru
1				26			
2				27			
3				28			
4				29			
5				30			
6				31			
7				32			
8				33			
9				34			
10				35			
11				36			
12				37			
13				38			
14				39			
15				40			
16				41			
17				42			
18				43			
19				44			
20				45			
21				46			
22				47			
23				48			
24				49			
25				50			

Jumlah jawaban 0 di kolom kode baru	
Jumlah jawaban 1 di kolom kode baru	
Jumlah jawaban 2 di kolom kode baru	



## Panduan Analisis Perilaku Pembuangan Sampah

### A. Pengantar

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, selain pemandangan dan sumber bau yang tidak menyenangkan. Di tingkat rumah tangga, cara pembuangan yang aman adalah ketika rumah tangga mendapat layanan pengangkutan sampah, baik di rumahnya langsung ataupun di suatu tempat bersama di luar rumah.

Sementara, cara pembuangan yang tidak aman adalah dengan membuang langsung ke ruang terbuka di luar rumah tanpa pengelolaan seperti membuang ke sungai, kolam, ataupun tanah terbuka.

Sebagian sampah sebetulnya dapat dikelola di rumah tangga misalnya dengan memisahkan yang dapat dimanfaatkan, digunakan kembali ataupun didaur ulang. Namun, panduan ini lebih memfokuskan tentang pengelolaan sampah dalam kerangka penerimaan layanan sampah. Karenanya, rumah tangga yang menerima layanan sampah dianggap sebagai rumah tangga yang membuang sampahnya secara aman. Sebaliknya, rumah tangga yang tidak menerima layanan sampah dianggap sebagai rumah tangga yang belum membuang sampahnya secara aman. Tentu saja, pemahaman semacam ini memiliki keterbatasan, karena keamanan di tingkat kota tergantung dari pengumpulan dari rumah tangga-rumah tangga sampai pengelolaan akhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Untuk melihat keamanan pembuangan sampah di tingkat rumah tangga, responden diberi pertanyaan no. 8 di kuesioner 10 menit, yakni "Bagaimanakah kebiasaan pembuangan sampah di rumah tangga ibu? GALL: Bisa digambarkan seperti apa? BILA DIANGKUT Diangkut oleh siapa bu?"

Berikut adalah panduan lebih rinci tentang tata cara menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner 10 menit.

### B. Tujuan

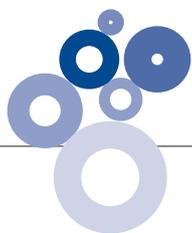
- Untuk mengetahui % (prosentase) rumah tangga di satu wilayah yang membuang sampahnya secara aman

### C. Media/Alat

- Form Cara Pembuangan Sampah
- Pulpen dan kertas bekas untuk coret-coret
- Kalkulator sederhana, bila ada

### D. Langkah

1. Periksa dan pastikan semua kuesioner telah diberi nomor. Selanjutnya, perhatikan pertanyaan no. 8 dalam kuesioner.



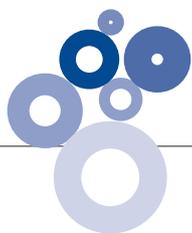
2. Pindahkan jawaban pertanyaan no.8 di dalam setiap kuesioner ke dalam formulir diare kolom no. 8. Bila tidak terdapat jawaban di kuesioner, kembalikan kuesioner pada enumerator. Bila pengambilan data sudah tidak dimungkinkan lagi, tulis angka 0 di kolom no. 8 formulir Cara Pembuangan Sampah.
3. Setelah mengisi penuh kolom no. 8, lalu hitunglah sesuai dengan petunjuk di bagian kanan bawah form cara Pembuangan Sampah. Yang pokok adalah sebagai berikut
  - a. Jumlah gabungan 11 - 23 = ..... (A)
  - b. Jumlah gabungan 31 - 47 = ..... (B)
  - c. Jumlah 0, 81, 91 = ..... (C)
4. Buatlah perhitungan sebagai berikut (gunakan kalkulator, bila tersedia)

$$\begin{array}{l} \text{\% rumah tangga yang} \\ \text{menerima layanan sampah/} \\ \text{pembuangan aman} \end{array} = \frac{\text{Jumlah pilihan A}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} \text{\% rumah tangga yang} \\ \text{tak menerima layanan /} \\ \text{pembuangan tak aman} \end{array} = \frac{\text{Jumlah pilihan B}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

Lakukan hal yang sama untuk angka C (angka 0, 81, 91).

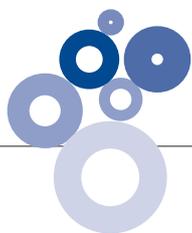
5. Catatan penting
  - Jumlah total dari kedua hasil hitungan di atas haruslah 100%
  - Data-data yang diperoleh harus disimpulkan sebagai 1) data yang diperoleh pada waktu tertentu (sebutkan periode tanggal survai), 2) data tingkat rumah tangga dan bukan pengelolaan di tingkat kota
6. Hasil perhitungan (mohon isi)
  - % rumah tangga yang menerima layanan sampah/ pembuangan aman = .....
  - % rumah tangga yang tak menerima layanan sampah/ pembuangan tak aman = ...
  - % data tidak tersedia
7. Catatan analisis (mohon isi)
  - Prosentase rumah tangga di .....(tuliskan nama kelurahan/ RW) yang mendapat layanan pengangkutan sampah atau dengan kata lain memiliki cara pembuangan sampah yang aman adalah .....(tuliskan hasil perhitungan). Sebaliknya, rumah tangga yang tidak menerima layanan pengangkutan sampah adalah sebesar ..... (tuliskan hasil perhitungan). Sisanya atau .....(tuliskan % hasil perhitungan) adalah tidak ada data.



Form Cara Pembuangan Sampah

No. Kuesioner	No. 8	No. Kuesioner	No. 8
1		26	
2		27	
3		28	
4		29	
5		30	
6		31	
7		32	
8		33	
9		34	
10		35	
11		36	
12		37	
13		38	
14		39	
15		40	
16		41	
17		42	
18		43	
19		44	
20		45	
21		46	
22		47	
23		48	
24		49	
25		50	

Jumlah angka 0, 81, 91	
Jumlah gabungan 11 – 23	
Jumlah gabungan 31 - 71	



## Panduan Analisis Perilaku Pemurnian Air Minum

### A. Pengantar

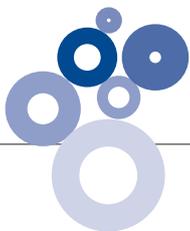
Sumber air minum yang dimiliki rumah tangga sangat menentukan keamanan air minum yang dimilikinya. Singkat kata, bila sumbernya aman maka rumah tangga akan memperoleh air baku yang relatif aman. Sebaliknya, bila sumbernya tidak aman, maka air baku yang diperolehnya memiliki risiko tercemar bibit penyakit.

Namun, perlu diingat bahwa sumber air bukan satu-satunya penentu keamanan air minum yang diperoleh. Yang juga penting adalah perlakuan terhadap air baku itu sendiri, semisal dengan merebus, menggunakan terpaan sinar matahari selama minimal 6 jam (SODIS – Solar DISINFECTION), khlorinasi ataupun menyaring (filter keramik). Untuk mendapatkan air minum yang aman, air baku yang aman tetap harus diolah secara benar. Sebagai contoh, air sumur yang aman tetap harus direbus sampai mendidih dan dibiarkan mendidih sekitar 3 menit sebelum wadah diangkat dari api.

Dalam kuesioner 10 menit, sumber air minum rumah tangga diketahui dengan melontarkan pertanyaan nomor 11: “Apa sumber air minum yang biasa digunakan oleh rumah tangga ibu? GALI Seperti apa sumber itu bu?”

Yang masuk dalam kategori aman dan tidak aman adalah sbb.

Sumber air baku aman	Sumber air baku tidak aman
AIR LEDENG PDAM LEDENG SAMPAI DI DALAM RUMAH LEDENG SAMPAI DI HALAMAN/GEDUNG LEDENG UMUM/HIDRAN  SUMUR SUMUR BOR (POMPA TANGAN, MESIN) SUMUR GALI TERLINDUNGI  MATA AIR MATA AIR TERLINDUNGI  -----KECENDERUNGAN PALING BESAR  AIR HUJAN*  -----TIDAK BISA DITENTUKAN LANGSUNG  AIR BOTOL KEMASAN**	SUMUR SUMUR GALI TIDAK TERLINDUNGI  MATA AIR MATA AIR TERLINDUNGI MATA AIR TIDAK TERLINDUNGI AIR HUJAN  PENJUAL AIR ISI ULANG KERETA/ GEROBAK TRUK AIR  AIR PERMUKAAN (SUNGAI/KOLAM/DANAU/DAM/ ALIRAN/ KANAL/ SALURAN IRIGASI  <b>Sumur terlindungi:</b> ditutup, memiliki cincin dan lantainya disemen <b>Mata air terlindungi:</b> ada bak yang menutupinya



- \*) Air hujan sebetulnya merupakan sumber yang aman, asalkan 1) bukan air hujan pertama (air hujan yang aman adalah hujan kedua dan setelah. Air hujan pertama biasanya belum bersih dan digunakan untuk membersihkan saluran ke penampungan air), 2) penyaluran dan penampungan air hujan bersih. Kebanyakan, rumah tangga di Indonesia yang belum menggunakan air hujan dengan cara yang aman sehingga, dengan perhitungan kecenderungan umum, dalam studi dengan kuesioner 10 menit, air hujan dikategorikan tidak aman.
- \*\*\*) Sementara, air botol kemasan sebetulnya merupakan sumber air minum yang aman. Namun, dalam memperhitungkan keamanan suplai air baku, beberapa badan internasional mengingatkan kita untuk memperhitungkan sumber air untuk kebutuhan kebersihan diri dan peralatan dapur. Meskipun kita menggunakan air botol kemasan, risiko terkena penyakit tetap ada bila gelas yang kita gunakan tidak dicuci dengan bersih. Dengan pertimbangan ini, sumber air botol kemasan dalam studi ini dikategorikan sebagai tidak dapat dispesifikasikan.

Berikut adalah panduan lebih rinci tentang tata cara menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner 10 menit.

### B. Tujuan

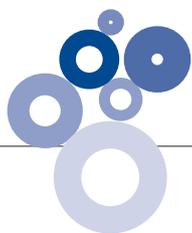
- Untuk mengetahui % (prosentase) rumah tangga di satu wilayah yang memiliki sumber air minum yang aman

### C. Media/Alat

- Form Sumber Air Minum
- Pulpen dan kertas bekas untuk coret-coret
- Kalkulator sederhana, bila ada

### D. Langkah

1. Periksa dan pastikan semua kuesioner telah diberi nomor. Selanjutnya, perhatikan pertanyaan no. 11 dalam kuesioner.
2. Kemudian, pindahkan jawaban pertanyaan no.11 di dalam setiap kuesioner ke dalam Form Sumber Air Minum kolom no. 11. Isi dengan satu angka sesuai dengan jawaban responden di kuesioner. Bila tidak terdapat jawaban di kuesioner, kembalikan kuesioner pada enumerator. Bila pengambilan data sudah tidak dimungkinkan lagi, tulis angka 0 di kolom no. 11 dan kode baru form Sumber Air Minum.
3. Perhatikan hasil pencatatan di formulir, lalu
  - a. Tulis angka 1 di kolom kode baru bila jawaban responden di kolom no. 11 adalah 11, 12, 13, 21, 22 atau 31
  - b. Bila jawaban responden untuk kolom no. 1 adalah 61, maka tuliskan angka 0 di kolom kode baru



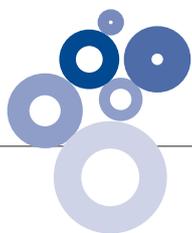
- c. Bila jawaban responden di no. 11 adalah 23, 32, 41, 51, 52, 53, atau 71, maka angka yang ditulis di kolom kode baru 2
4. Sekarang, perhatikan kolom kode baru, pengkodean yang telah dilakukan adalah sebagai berikut
- 0 = Tidak ada data/ tidak bisa dispesifikasikan
  - 1 = Sumber air minum yang aman
  - 2 = Sumber air minum yang tidak aman
5. Terakhir, hitung berapa jumlah angka 0 di kolom kode baru. Hitung pula jumlah angka 1 dan 2 di kolom kode baru. Tuliskan di bagian bawah kanan form Tempat BAB.
6. Buatlah perhitungan sebagai berikut (gunakan kalkulator, bila tersedia)

$$\begin{array}{l} \text{\% rumah tangga dengan} \\ \text{sumber yang aman} \end{array} = \frac{\text{Jumlah pilihan 1 di kode baru}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} \text{\% rumah tangga dengan} \\ \text{sumber yang tidak aman} \end{array} = \frac{\text{Jumlah pilihan 2}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

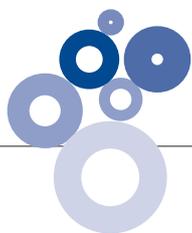
$$\begin{array}{l} \text{\% rumah tangga yang} \\ \text{sumbernya tidak bisa} \\ \text{dipesifikasikan} \end{array} = \frac{\text{Jumlah pilihan 0}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

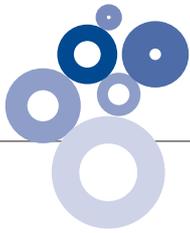
7. Catatan penting
- Jumlah total dari ketiga hasil hitungan di atas haruslah 100%
  - Data-data yang diperoleh harus disimpulkan sebagai data yang diperoleh pada waktu tertentu (sebutkan periode tanggal survei)
8. Hasil perhitungan (mohon isi)
- % rumah tangga dengan sumber air yang aman = .....
  - % rumah tangga dengan sumber air yang tidak aman = .....
  - % rumah tangga dengan sumber air tidak bisa dispesifikasikan = .....
9. Catatan analisis (mohon isi)
- Prosentase rumah tangga di.....(tuliskan nama kelurahan/ RW) yang memiliki sumber air minum yang aman adalah .....(tuliskan hasil perhitungan). Sementara yang tidak aman adalah sebesar ..... (tuliskan hasil perhitungan). Sisanya atau .....(tuliskan % hasil perhitungan) adalah yang tidak bisa dispesifikasikan datanya.



Form Sumber Air Minum

No. Kuesioner	No. 11	Kode Baru	No. Kuesioner	No. 11	Kode Baru
1			26		
2			27		
3			28		
4			29		
5			30		
6			31		
7			32		
8			33		
9			34		
10			35		
11			36		
12			37		
13			38		
14			39		
15			40		
16			41		
17			42		
18			43		
19			44		
20			45		
21			46		
22			47		
23			48		
24			49		
25			50		
			Jumlah 0		
			Jumlah 1		
			Jumlah 2		





# Lampiran 4

## Gambar Pembuangan Sampah



TEMPAT SAMPAH



GEROBAK



TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)



TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA (TPS)



**ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM**

**Gedung Perkantoran Ratu Plaza Lt. 17**

**Jl. Jenderal Sudirman Kav. 9**

**Jakarta 10270**

**Tel. : +62-21 720 9594**

**Fax.: +62-21 720 4546**

**[www.esp.or.id](http://www.esp.or.id)**